

**SKRIPSI**

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI  
REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur  
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

NURLAILA NOVI ISTIQOMAH  
NPM. 1399191



JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS : TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H / 2017 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS bagi REMAJA  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi di Desa Tanjung Qencono  
Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**NURLAILA NOVI ISTIQOMAH  
NPM. 1399191**

**Pembimbing I : Drs. H. Mukhtaridi Sudin, M.Pd  
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1438 H / 2017 M**



**IAIN**  
M E T R O

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimih (0725) 47296, Website: www.metroiv.ac.id / iainmetro/metroiv.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

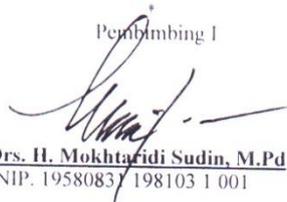
**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS  
BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Di Desa Tanjung Qecono Kecamatan Way  
Bungur Kabupaten Lampung Timur)  
Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya,  
kami ucapkan terima kasih.

Metro, 24 Oktober 2017

Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831198103 1 001

Pembimbing II

  
**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200701 1 003

**PENGESAHAN UJIAN**

No. B-2965/10.28.1/D/PP.009/12/2017.

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: Nurlaila Novi Istiqomah, NPM: 1399191, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/22 November 2017.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd. .... )  
Penguji I : H. Sudirin, M.Pd. .... )  
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si. .... )  
Sekretaris : Yuniarti, M.Pd. .... )



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.metroiain.ac.id E-mail iainmetro@metroiain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS  
BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way  
Bungur Kabupaten Lampung Timur)

Sudah selesai dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk segera dimunaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatianya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Metro, 24 Oktober 2017

Pembimbing I

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten  
Lampung Timur)**

**ABSTRAK**

**Oleh :**

**NURLAILA NOVI ISTIQOMAH**

Remaja lebih dikenal sebagai sosok dengan rasa ingin tahu yang sangat besar. Banyak minat yang berkembang pada masa remaja, seperti minat sosial dan minat seputar masalah seks. Terlebih di zaman yang semakin maju saat ini atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi, seks dan pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini bukanlah suatu hal yang baru lagi, sebuah kenyataan yang memprihatinkan. Pendidikan seks merupakan pendidikan yang sangat penting untuk remaja. Orang tua menjadi bagian yang terpenting dan berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks secara Islami bagi anak remaja. Pemahaman dan pemilihan metode tentang pemberian pendidikan seksual yang tepat akan mengantarkan anak tersebut menjadi manusia yang bisa menjaga dirinya sendiri dari segala perbuatan-perbuatan yang salah dan terlarang, sehingga jelas sekali peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja itu sangat penting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja, dan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja

Jenis penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi naturalistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Kemudian untuk menganalisa data penulis membagi menjadi tiga komponen antara lain: reduksi data, data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan (Verifikasi data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks untuk anak remaja di desa Tanjung Qencono sudah diberikan oleh orang tua, meskipun pendidikan seks sudah di berikan namun masih ada anak yang melakukan hal-hal yang menyimpan. Ada beberapa orang tua yang masih tabu untuk menyampaikan pendidikan seks pada remaja. Selanjutnya kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks bagi remaja adalah kurangnya pengetahuan orangtua seputaran pendidikan seks, tidak tahu cara penyampaian yang benar kepada anak, kurang terbuka dengan anak, serta keterbatasan intensitas pertemuan antara anak dengan orangtua. Orangtua berkoordinasi dengan baik antara tokoh Agama, tokoh masyarakat, petugas kesehatan desa seperti bidan desa atau mantri desa, terkait dengan pendidikan seks untuk remaja melalui sosialisasi. Berusaha melakukan pencegahan melalui pemberian peringatan, hukuman jika anak melakukan hal-hal yang menyimpang yang disertai dengan pengertian supaya tidak mengulangi hal itu lagi.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURLAILA NOVI ISTIQOMAH  
NPM : 1399191  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 November 2017

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
AL30DAEF778015638  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
NURLAILA NOVI ISTIQOMAH

NPM. 1399191

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At-Tahrim: 6)”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT keberhasilan study ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah (Slamet Riyanto) dan Ibu (Sadiyah), yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan kuliahku.
2. Kakakku Nina Ikhwati Wahidah yang selalu memberikan nasehat dan selalu memberikan dukungan demi terselesainya skripsiku.
3. Kedua pembimbingku yaitu Bapak Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M. Pd dan Ibu Yuyun Yunarti, M,Si yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Sahabat dan teman-teman senasib seperjuangan yang selalu menasehati dan memotivasiku terkhusus untuk penghuni kosan jahidin adelia si uking dan hani si endut.
5. Almamater Tercinta IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Ketika penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M. Pd dan Ibu Yuyun Yunarti, M. Si selaku Pembimbing satu dan dua yang telah memberi bimbingan yang berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu, kakak yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 02 November 2017  
Penulis

Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM. 1399191

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Peran Orang Tua .....	11
1. Pengertian Orang Tua .....	11
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	12
3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak .....	15
B. Pendidikan Seks Bagi Remaja .....	22
1. Pengertian Pendidikan Seks .....	22
2. Pendidikan Seks pada Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) .....	23
3. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja Awal.....	25
4. Tujuan Pendidikan Seks bagi Remaja.....	27
5. Cara Memberikan Pendidikan Seks pada Remaja Awal dalam Islam.....	29
C. Peran Orangtua dalam pendidikan Seks bagi Remaja.....	31

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Terbentuknya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur .....	47
--	----

B. Pelaksanaan Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks.....	52
C. Analisis Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Hal
1. Data Jumlah Penduduk Keseluruhan Desa Tanjung Qencono .....	49
2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender .....	49
3. Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Tanjung Qencono .....	49
4. Data Orangtua dan Remaja yang Diteliti .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
1. Wawancara dengan Orangtua dan Remaja .....	130
2. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono.....	140
3. Peta Desa Tanjung Qencono .....	140

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Pra Survey .....	91
2. Surat Balasan Pra Survey .....	92
3. Pengesahan Propoal Penelitian .....	93
4. Surat Bimbingan .....	94
5. Outline .....	95
6. Alat Pengumpul Data.....	98
7. Surat Izin Reserch .....	102
8. Surat Tugas .....	103
9. Surat Balasan Izin Reserch .....	104
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	105
11. Formulir Konultasi Bimbingan Skripsi.....	106
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	128
13. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI .....	129
14. Foto-foto Responden Penelitian .....	130
15. Riwayat Hidup .....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja lebih dikenal sebagai sosok dengan rasa ingin tahu yang sangat besar. Banyak minat yang berkembang pada masa remaja, seperti minat sosial dan minat seputar masalah seks. Terlebih di zaman yang semakin maju saat ini atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi, seks dan pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini bukanlah suatu hal yang baru lagi, sebuah kenyataan yang memprihatinkan. Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa:

“Sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar akibat dari perilaku seks bebas.”<sup>1</sup>

Dari keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya banyak sekali para remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan berperilaku nakal serta bertindak ekstrim seperti melakukan aborsi. Semuanya itu dikarenakan para remaja sangat minim oleh pengetahuan tentang seks, mereka kurang memahami apa itu pendidikan seks yang benar dan para orang tua masih enggan untuk memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya

---

<sup>1</sup> KPAI, “Seks Bebas di Kalangan Remaja (Pelajar dan Mahasiswa, Penyimpangan, Kenakalan atau Gaya Hidup?” , dalam <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2015/12/seks-bebas-2/> 28 desember 2014

serta menganggap tabu pendidikan seks yang seharusnya di berikan kepada anak remaja mereka.

Seks terkait persoalan biologis dan fisik tidak hanya sekedar menjelaskan tentang alat kelamin saja, namun terkait dengan bagian tubuh dan fungsi-fungsinya serta pengenalan organ reproduksi. Perbedaan jenis kelamin berarti menjelaskan tentang perbedaan alat kelamin antara laki-laki dan perempuan agar anak mengerti dan mengenal dirinya. Mengenal bagian tubuh dan fungsi-fungsinya berarti orang tua harus menjelaskan tentang bagian tubuh dan fungsi-fungsinya terutama yang terkait dengan masalah seksual. Apabila anak telah mengenal tentang jenis kelaminnya sendiri maka kenalkan dengan fungsi-fungsinya semakin orang tua memahami hal ini maka akan semakin tumbuh kesadaran dan tanggungjawabnya karena orangtua adalah mewakili jenis pria dan wanita. Selain itu, seks berarti pengenalan organ reproduksi dimana laki-laki dan perempuan memiliki organ reproduksi sendiri yang berfungsi untuk melanjutkan keturunannya dan difungsikan secara tepat dan benar.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali orangtua yang belum memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya dengan baik dan benar, para orangtua malah merasa canggung ketika hendak menyampaikan pendidikan seks tersebut kepada anaknya dan menganggap tabu tentang pendidikan seks tersebut. Sehingga orangtua memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah atau organisasi yang di ikuti oleh anaknya untuk menyampaikan pendidikan seks yang seharusnya mereka berikan.

Perbincangan tentang seks senantiasa dikaitkan dengan persoalan aqidah, akhlak, menjauhi kemungkaran, dan tidak mendatangkan kemudharatan terhadap orang lain. Kehadiran agama Islam adalah untuk menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran, sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang hakiki. Dengan begitu, ketika anak memasuki dunia remajanya, ia akan dapat mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan masalah-masalah yang dihalalkan, bahkan mampu menerapkan perilaku Islami dan tidak akan memenuhi naluri seksualnya dengan cara-cara yang tidak Islami

Disinilah keluarga menjadi bagian yang terpenting dan berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks secara Islami. Keluarga bukan hanya suatu kelompok kehidupan antara orang tua dan anak, namun keluarga juga menjadi arena atau tempat dimana seorang anak mendapatkan sebuah pendidikan, yaitu berupa pendidikan jasmani dan pendidikan rohaninya.

Pendidikan pada anak yang pertama dan utama adalah keluarga dan juga kepribadian seorang anak sebagian besar terbentuk dari keluarga, sedikit banyak sudah dibekali berbagai pengetahuan harus bisa menata keluarganya dalam kehidupan yang bersifat Islam seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;*

*penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>2</sup>*

Pemahaman dan pemilihan metode tentang pemberian pendidikan seksual yang tepat akan mengantarkan anak tersebut menjadi manusia yang bisa menjaga dirinya sendiri dari segala perbuatan-perbuatan yang salah dan terlarang serta sadar akan ancaman dan peringatan dari perbuatan zina dan memiliki pegangan agama yang kuat, sehingga jelas sekali peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja itu sangat penting.

Berdasarkan paparan di atas, penulis berpendapat bahwa peran orang tua sangat penting khususnya dalam memberikan pendidikan seks bagi anaknya serta membinanya. Orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan dan pembinaan seks anaknya dengan menanamkan pondasi agama yang kokoh dan memberikan pendidikan yang benar dan terarah seperti yang dijelaskan di atas maka anak akan memiliki akhlak, kepribadian dan pendidikan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya permasalahan seks pada remaja pada umumnya menyangkut tentang rendahnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks, contoh bentuk nyata rendahnya pengetahuan tentang seks dan agama terjadi di desa Tajung Qencono, seorang bocah dengan inisial “E” yang masih mengenyam pendidikan TK (6 tahun) di duga menjadi korban pencabulan di

---

<sup>2</sup> Q.S. At-Tahrim: 6

rumah pelaku. Pencabulan dilakukan oleh dua siswa kelas 6 SD (12 tahun) yang tidak lain adalah tetangga korban.

Ada kasus lain yang juga terjadi di desa Tanjung Qencono ini, seorang remaja kelas 3 SMP yang secara mendadak dinikahkan tidak lama setelah remaja tersebut selesai melaksanakan UN, dia tinggal bersama kakak perempuannya yang mana kakaknya tersebut sebagai pengganti orangtuanya menyatakan bahwa dia menikah bukan karena hamil duluan, namun pada kenyataannya selang 5 atau 6 bulan setelah pernikahannya si remaja ini sudah melahirkan. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya pemahaman seks dan agama para remaja dan kurangnya pengawasan dari orangtua.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam. Adapun alasan penulis ingin meneliti lebih jauh tentang peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam, karena pendidikan seks merupakan pendidikan yang sangat penting untuk remaja, dan untuk merubah perilaku menyimpang serta membuka wawasan bagi para orangtua yang menganggap pendidikan seks itu adalah hal yang tabu.

Namun berdasarkan hasil observasi, penulis dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 8 Desember 2016 menyatakan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja yang di terapkan dalam lingkungan keluarga belum maksimal. Kemudian

pelaksanaan pemberian pendidikan seks kepada remaja yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur juga masih tergolong minim. Semua itu dipekuat dengan pernyataan dari 3 orangtua yang mana ketika penulis menanyakan apakah para orangtua sudah memberikan pendidikan seksual kepada anak remajanya dan seperti apa pendidikan yang sudah para orang tua berikan para orangtua menjawab sudah memberikan pendidikan namun hanya sekedar saja tanpa di ikuti dengan penjelasan yang lebih rinci dan ketika sang anak melakukan kesalahan hukuman yang di dapat hanya sekedar teguran saja. Seperti ada anak salah satu dari ketiga orangtua yang peneliti wawancarai yang berinisial (I) yang ketahuan mengintip lawan jenisnya berinisial (L) mandi, dan saat orangtua mendapat laporan sang anak hanya mendapat peringatan saja tanpa ada pengarahan atau hukuman lainnya. Ketika penulis bertanya kenapa ketika memberikan peringatan tidak di sertai arahan yang baik, sang orangtua menjawab kami canggung membahas masalah tersebut dengan anak kami dengan bertambahnya umur mereka, mereka pasti akan mengerti sendiri.

Dari pernyataan tersebut kita bisa melihat bahwasannya orangtua merasa canggung membahas pendidikan seks dengan anaknya dan menganggapnya tabu. Padahal ketika anak melakukan kesalahan itu adalah kesempatan yang bagus untuk para orangtua memberikan peringatan sekaligus arahan yang benar agar anak mengeri dan tidak menulangnya lagi.

Berdasarkan hasil pra survei dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemberian pendidikan seks menurut pres

Bedasarkan keterangan tersebut di atas nampak sekali adanya kesenjangan antara pelaksanaan pemberian pendidikan seks menurut prespektif Islam oleh orangtua dengan keadaan perilaku remajanya. Adanya kesenjangan inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seka Bagi Remaja Menurut Prespektif Islam (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Lampung Timur).

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam?
2. Apakah faktor-faktor penghambat dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan dan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka dapat dijelaskan pula tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Untuk mengetahui peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja

#### b. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat mempunyai manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan berkaitan tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para orang tua tentang pentingnya memberikan pendidikan seks kepada anaknya khususnya para remaja.
- 3) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para orang tua dalam menjalankan perannya, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan cita-cita Islam.

#### D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>3</sup>

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa penelitian terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Di bawah ini penulis sampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti:

---

<sup>3</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h.39.

1. *Parental attitude towards sex education at the lower primary in Ghana*, International Journal of Elementary Education 2014; 3(2): 21-29 Published online April 10, doi: 10.11648/j.ijeeedu.20140302.11.<sup>4</sup> penelitian ini berfokus pada sikap orangtua terhadap pendidikan seks di tingkat dasar pendidikan yang lebih rendah di Ghana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam sikap orangtua terhadap pendidikan seks, serta tidak ada perbedaan residensi tentang pendidikan seks. Namun, ada perbedaan sikap orangtua sehubungan dengan tingkat pendidikan mereka.
2. *Parental Perception of the Teaching of Sex Education to Adolescent in Secondary School in Cross River State, Nigeria*, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 1, Issue 3 (Mar.-Apr. 2013), PP 31-36 [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org).<sup>5</sup> Fokus dari penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang ajaran memperkenalkan pendidikan seks untuk remaja di sekolah menengah di Cross River State, sebagai bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap pengajaran pendidikan seks untuk remaja di sekolah menengah umumnya negatif di Cross River State.
3. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja, Di Desa Gondang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, Fakultas

---

<sup>4</sup> *Parental attitude towards sex education at the lower primary in Ghana*, International Journal of Elementary Education 2014; 3(2): 21-29 Published online April 10, doi: 10.11648/j.ijeeedu.20140302.11

<sup>5</sup> *Parental Perception of the Teaching of Sex Education to Adolescent in Secondary School in Cross River State, Nigeria*, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 1, Issue 3 (Mar. -Apr. 2013), PP 31-36 [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org)

Ilmu Kesehatan Prodi Diii Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012.<sup>6</sup> Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja Di Desa Gondang Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap tiga hasil karya ilmiah di atas, maka relevansinya terhadap penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja. Akan tetapi ada perbedaan dari setiap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis teliti saat ini, yaitu penelitian yang *pertama* berfokus pada sikap orangtua terhadap pendidikan seks di tingkat dasar pendidikan yang lebih rendah. *Kedua*, tentang keprihatinan seksualitas yang dihadapi oleh remaja Muslim muda saat ini dengan fokus pada tanggung jawab orang tua Muslim dalam mendidik anak-anak mereka tentang hal-hal seksual berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, persepsi orang tua tentang ajaran memperkenalkan pendidikan seks untuk remaja di sekolah menengah. *Keempat*, mengetahui peran orang tua dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja.

Selanjutnya untuk penelitian yang akan penulis laksanakan lebih berfokus kepada peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (study kasus di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

---

<sup>6</sup>*Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja, Di Desa Gondang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012*

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Peran OrangTua**

##### **1. Pengertian orang tua**

Menurut bahasa orang tua berasal dari kata “orang” yang berarti manusia (dalam arti khusus) dan “tua” yang berarti suah lama hidup.<sup>7</sup> Menurut pendapat lain, Orang tua adalah “orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan”.<sup>8</sup> Menurut pendapat lain yang dimaksud dengan orang tua adalah “orang yang memiliki kewajiban memberi nafkah dan mendidik anak-anaknya dalam keluarga.”<sup>9</sup> Sedangkan menurut pendapat lainnya orang tua adalah “pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua adalah orang atau manusia yang terlahir lebih dahulu, lebih dewasa atau lebih tua yang berperan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, dan dari orang tua juga anak mendapat

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005) edisi ke 3 hal. 801 & 1212

<sup>8</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999) hal. 87

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Membimbing Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta, Pustaka Amani, 2007) hal. 55

<sup>10</sup> TB. Aat Syafaat et. Al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2008), hal. 62

pendidikan pertama kali. Dengan pendidikan yang didapatkan tersebut diharapkan agar anak menjadi penerus bangsa yang baik, bergunandan berpengetahuan yang luas, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk di lingkungannya. Serta orang tua berperan sebagai pemberi nafkah dalam keluarganya.

Orang tua dalam perspektif Islam merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memeberikan pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaaanya, serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan perilaku secara alami akan tertanam dalam diri anak melalui keteladanan dan pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua**

Anak merupakan salah satu anugerah terbesar yang dikaruniakan Allah SWT kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَجْرٌ عَظِيمٌ أَوْلَادِكُمْ فَفِتْنَةٌ أَلْوَاهِبَةٌ اللَّهُ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ

Artinya :”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.al-Anfal ayat 28).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>QS.al-Anfal (8): 28

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketatan mereka. Orang tua juga secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orang tua sehingga para orang tua bisa sabar dalam merawat, mendidik, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak. Hal ini juga di jelaskan dalam al-Qur-an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>12</sup>

Tuntuna tugas dan tanggung jawab terbesar dan terpenting bagi para orang tua adalah tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak, terutama dalam hal pendidikan agama, seperti mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan sholat dan bersedekah. Hal ini sesuai dengan haidis nabi di bawah ini:

---

<sup>12</sup> At-Tahrim ayat (66):6

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ

سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ

*Perintahkanlah anak-anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berumur sepuluh tahun (jika mereka enggan untuk shalat) dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur mereka masing-masing. (HR. al-Hâkim, Ahmad dan Abu Dâwud; disahihkan al-Albâni dalam al-Irwâ`)*

Berdasarkan ayat di atas bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya mengajari ibadah shalat kepada anak-anaknya, namun juga ibadah-ibadah lainnya. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya secara hirarkis dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan iman
2. Pendidikan moral
3. Pendidikan fisik
4. Pendidikan rasio( nalar)
5. Pendidikan kejiwaan
6. Pendidikan sosial
7. Pendidikan seksual.<sup>13</sup>

Mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak dan membimbing perkembangan anak-anaknya, Nabi bersabda:

و قال انس رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم : الغلام يعق عنه يوم السابعة ويسمى و يماط عنه الاذى فاذا بلغ ست سنين اذ ب فاذا بلغ تسع سنين عزل فراشه فاذا بلغ ثلاثة عشر ضرب للصلاة فاذا بلغ ستة عشر زوجه ابوه ثم اخذ بيده و قال قدام ربك و علمتك وانكحتك اعوذ بالله من فتنتك في الدنيا و عذابك في الآخرة.

---

<sup>13</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1994) jilid 1, hal. 164

“Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda : Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika ia telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan : “saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat...”<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas, bahwasannya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah dari memelihara, menjaga serta menjamin jasmani maupun rohani anak sampai pemberian pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam demi kebahagiaan anak di dunia sampai akhirat yang sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga ditunaikan melalui tindakan atau perbuatan yang mereka lakukan apakah itu perbuatan baik atau buruk dan harus menanggung segala akibat dari perbuatan yang telah dilakukan tersebut. Allah SWT berfirman:

رَهِيْنَ كَسَبِ مَا أَمْرِي كُلِّ .....<sup>15</sup>

*Artinya: “...setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya”. (Q.S At-Tur: 21)<sup>15</sup>*

### **3. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjad dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 38

<sup>15</sup> *Q.S At-Tur(52): 21*

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orangtua. Dengan dasar ini orang tua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q.S At-Tahrim: 6)<sup>16</sup>

Di tangan orangtua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sebagiman yang dijelaskan sebagai berikut:

“Hubungan antara pribadi dalam keluarga dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu perannya di dalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”<sup>17</sup>

Kemudian dalam mendidik anak orang tua harus mengawasi jalannya pendidikan anak, tidak cukup hanya dengan memberi nilai materil semata. Penekanan yang harus dilakukan oleh orang tua kepada pendidikan anak adalah mendidik anak dengan norma agama. “Baik buruknya seorang

---

<sup>16</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 51

<sup>17</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta, PT Bpk Gunung Mulia, 1995), hal. 83

anak tergantung daripada pendidikan orang tua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri manusia adalah cenderung kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.”<sup>18</sup>

Al-Baihaqi meriwayatkan di dalam hadits Sa’ad bin Abi Waqash ra. :

ان الله ابد لنا بالرحمة الحنيفة السمحة.  
“kemudian beliau pergi shalat, walaupun bekas-bekas air mani terdapat pad kainnya.”<sup>19</sup>

Inilah hukum-hukum yang harus diperhatikan oleh para orangtua untuk diajarkan kepada anak-anak ketika mereka masih berada pada masa remaja. Sehingga, apabila mereka telah mencapai masa *taklif* dan wajib menjalankan ibadah, mereka telah mengetahui perbuatan-perbuatan yang dibolehkan dan diharamkan, juga mengetahui hukum syari’at tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan naluri dan masa *baligh*, bahkan mereka akan memperdalam *ad’din*, ilmu dan pendidikan. Di dalam hadits Asy-Syaikhani berikut ini:

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين.

“Barang siapa didehendaki Allah untuk mendapatkan kebaikan, maka Dia akan membuatnya faqih (paham) tentang *ad’din*.”<sup>20</sup>

Pendidikan agama terhadap anak adalah sesuatu yang sangat penting, sebab pendidikan agama merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak dan mengarahkannya kepada kebenaran. Tugas utama yang

---

<sup>18</sup>Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta, Citra, tt). Hal.20

<sup>19</sup> ‘Abdu ‘I-Lah Nashih ‘Ulwan, *Podoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa’, tt) h. 642

<sup>20</sup> Ibid, h. 643

harus dilakukan oleh orang tua adalah mengawasi dan memfilter media yang baik kepada anak, agar anak tidak mudah mengikuti arus globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi informasi yang sangat sulit untuk dihindari.

Orangtua harus senantiasa mengajarkan, mempraktikan serta mengawasi agar anak tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Orangtua sangat berperan besar terhadap anak-anaknya, bentuk dari peran orangtua yaitu:

1. Orangtua berperan sebagai pendidik keluarga
2. Orangtua berperan sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.<sup>21</sup>

Berikut ini penjelasan dari orangtua sebagai pendidik, pemelihara dan pelindung dalam pendidikan seks bagi remaja:

1) Orangtua sebagai pendidik

Orangtua di tuntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dan memberikan ikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur hidupnya, memberi contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.<sup>22</sup> Dengan mendidik mengembangkan kepribadian anak kearah yang positif sebab baik dan buruknya potensi yang berkembang dalam diri anak tergantung dari didikan orangtuanya.

---

<sup>21</sup> H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 80

<sup>22</sup> Sri Andri Astuti, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), hal. 127-128

Orangtua sebagai pendidik dimaksudkan untuk membantu anak dalam mengembangkan daya dan potensinya untuk mencapai taraf perkembangan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

## 2) Orangtua Sebagai Pemelihara

Peran orangtua sebagai pemelihara adalah memelihara anaknya dengan baik, karena kehidupan tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-tahrim ayat 6)<sup>23</sup>

Maksud ayat di atas yaitu Allah memberikan tanggung jawab yang besar kepada orangtua, wajib menjaga anak-anaknya dari siksa api neraka antara lain mendidik menjadi muslim seutuhnya, seperti tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agamanya. Orangtua berperan sebagai pemelihara yaitu memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materil. Karena anak merupakan amanat dari Allah untuk orangtuanya, yang harus dilatih sedini mungkin.

---

<sup>23</sup> Q.S. At-tahrim ayat 6

### 3) Orangtua Sebagai Pelindung

Jenis perlindungan yang bisa dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya yaitu agar anak mengerjakan kebaikan, tidak melakanakan larangan Allah SWT yang berdampak buruk pada diri anak itu sendiri. Perlindungan tersebut juga termasuk keamanan serta jaminan atas kesejahteraan. Orangtua melindungi anak dari macam.macam marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dari dalam, serta melindungi dari ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk, karena orangtua selain sebagai pelindung juga sebagai penanggung jawab.”<sup>24</sup> Orangtua berperan aktif dalam memelihara dan melindungi kelangungan hidup anak-anaknya.

Dalam peranan orang tua terhadap kewajiban mendidik anak, Abdullah Nashih Ulwan mempunyai metode dalam mendidik anak, yaitu:(1). Pendidikan dengan keteladanan, (2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, (3) Pendidikan dengan nasehat, (4) Pendidikan dengan memberikan hukuman.<sup>25</sup>

Berikut ini adalah penjelasan dari penuli tentang metode-metode dalam mendidik anak:

#### 1. Pendidikan dengan Keteladanan

Pendidikan ini dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada remaja bukan hanya orangtua, guru, tetapi masyarakat harus ikut memberikan keteladana, ketika di rumah keteladanan harus dicontohkan

---

<sup>24</sup> Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 282

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, hal. 142

oleh orangtua, saat di sekolah guru harus memberikan teladan yang baik pada remaja. Metode keteladanan sangat baik digunakan sebagai metode pendidikan Islam yang mengacu kepada keteladanan Rasulullah SAW.

## 2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pendidikan pembiasaan di terapkan dalam pendidikan seks pada remaja melalui cara membiasakan remaja untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak baik. Membiasakan remaja untuk menjaga kebersihan kelaminnya, membiasakan remaja berpergian dengan mukhrimnya atau orang yang dipercaya oleh mukhrimnya, membiasakan remaja berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan remaja mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya kebiasaan tersebut menjadi bagian kehidupan remaja.

## 3. Pendidikan dengan nasehat

Pendidikan dengan nasehat adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Ketika anak melakukan kesalahan orangtua wajib menegur dan menasehati anak dengan nada yang lembut dan dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak. Anak yang melakukan kesalahan memerlukan nasehat yang lemah lembut, halus tapi membekas sehingga dapat menjadi teladan bagi anak untuk tidak melakukan kesalahan lagi.

## 4. Pendidikan dengan memberikan hukum

Hukuman memiliki arti yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai hukuman yang berat. Tetapi hukuman disini adalah hanya untuk

membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya. Hukuman adalah jalan terakhir yang harus orangtua ambil untuk memberikan rasa jera kepada anak dan untuk merubah tingkah laku buruk sang anak.

Keberhasilan seorang anak sangat tergantung dengan bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, terutam pendidikan agama dan pembinaan mentalitas anak harus di utamakan sebelum memberikan pendidikan yang lain, agar anak tidak cepat mengikuti hal-hal yang kurang baikdari perkembangan zaman saat ini. Pendidikan agama kepada anak secara continue harus terus dilakukan, agar kelak anak-anak dapat menjadi teladan bagi keluarga, masyarakat dan bangsa ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, peranan orang tua begitu besar terhadap pendidikan anaknya, sebagi pendidik yang pertama kali dan yang terakhir, satu-satunya orang yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan pendidikan anaknya untuk menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik serta memiliki keimanan, akhlak dan keseimbangan psikis dengan bekal ilmu pengetahuan yang mereka dapat.

## **B. Pendidikan Seks bagi Remaja**

### **1. Pengertian Pendidikan Seks**

Pengertian Pendidikan seks adalah Proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Berikut ini adalah pengertian pendidikan seks menurut para ahli:

- a. Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual(PMS), depresi dan perasaan berdosa.<sup>26</sup>
- b. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan seksual dan perkawinan yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah yang berkaitan dengan hal tersebut.<sup>27</sup>
- c. Pendidikan seks adalah pendidikan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan biologis yang dialami oleh anak.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya pendidikan seks yaitu teknik atau cara untuk mencegah perilaku seks bebas yang dapat mengakibatkan hamil di luar nikah. Serta pengarahan tentang perubahan dan perbedaan bentuk fisik antara laki-laki dan perempuan, pengarahan atau pendidikan ini di berikan kepada anak sejak si anak mulai mengerti tentang masalah-masalah seksual, naluri dan perkawinan.

## **2. Pendidikan Seks Pada Remaja (usia 12-16 Tahun)**

Sebenarnya pendidikan seks pada remaja bisa diberikan sejak kecil, karena pendidikan seks itu bukan hanya pembahasan tentang hubungan badan

---

<sup>26</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 234

<sup>27</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma pendidikan*, h. 89

<sup>28</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005) cet 1 hal.142

antara lelaki dengan wanita dan tidak pula hanya mencakup pada pertanyaan dan jawaban belaka tentang hubungan badan antara laki-laki dengan wanita. Pendidikan seks sejak dini itu bisa diberikan dengan cara pembiasaan akhlak yang baik yaitu menutup aurat, menanamkan rasa malu bila auratnya dilihat oleh orang lain dan malu ketika melihat aurat orang lain, tidak membiarkan orang asing membuka pakaiannya ketika tidak ada pengawasan dari orang tua dan lain sebagainya. Pendidikan seks bagi anak perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini , di antaranya dengan cara:

- a. Memisahkan tempat tidur anak perempuan dan laki-laki umur 10 tahun.
- b. Mengajarkan mereka meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya. Terutama dalam tiga waktu: sebelum salat fajar, waktu zduhur, dan setelah shalat isya.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa sedini mungkin anak harus dibiasakan untuk dipisahkan tempat tidurnya dengan orang tuanya, ataupun dengan saudaranya yang berbeda jenis kelaminnya. Selain itu, membiasakan sang anak untuk selalu meminta izin kepada kedua orang tuanya, sebelum melakukan aktivitas, terutama ketika hendak memasuki kamar orang tua, yaitu pada 3 waktu tertentu.

Pendidikan seks pada remaja usia 12-16 tahun, orangtua sebisa mungkin menghindarkan anak dari berbagai rangsangan, dan segala masalah yang merusak akhlak mereka. Serta anak diberikan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah seksual, dalam arti menjelaskan

---

<sup>29</sup>Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta, Al Huda, 2006) cet I, hal. 121

hubungan seksual dengan segala syarat yang berkaitan dengannya, tanggung jawab dan dampaknya serta bahayanya apabila dilakukan di luar pernikahan. Orangtua berkewajiban mengajari anak-anaknya tentang hukum yang berkaitan dengan masalah mimpi basah, haid, dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

### **3. Pentingnya Pendidikan Seks bagi Remaja**

Kecenderungan seksual adalah insting paling sensitif di antara sifat dasar manusia. Pada kenyataannya, inilah insting yang memiliki daya bangun yang paling tinggi bagi manusia. Serta membawa dampak yang positif dan juga dampak negatif bagi kehidupan manusia, baik secara psikologis maupun fisiologis (hayati). Banyak diantara tindakan manusia dan penyebab dari beberapa penyakit secara fisik dan fisiologis dapat menisbatkan pada insting ini.

Hal ini sangat berbahaya sekali bagi kalangan remaja jika orang tua tidak mampu memberikan pendidikan seks yang baik kepada anaknya, melihat usia remaja merupakan usia dimana para remaja mencari jati dirinya. Jika orang tua tidak dapat mengarahkan dengan baik, terutama dalam hal pendidikan seks, dampak yang sangat mungkin ditimbulkan adalah seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu tekanan penyakit fisik dan psikologis bahkan sosiologis.

Jika aspek pendidikan individual berjalan secara tepat dan benar, maka kecenderungan seksual dapat menjadi sebuah anugerah bagi kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang. Akan tetapi jika aspek pendidikan

berada dalam atmosfer (suasana) yang dipenuhi dengan hawa nafsu, birahi, dan keberlebih-lebihan, maka dalam semua kemungkinan, kecenderungan seksual sangat mungkin menjadi penyebab bagi banyak kelainan fisik dan psikologis, yang pada gilirannya akan menjadipenyebab nyata bagi kehancuran hidup seseorang dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Terlebih dalam dunia modern saat ini ditunjang dengan adanya peran media yang tidak dapat dihindarkan memberikan sumbangsiah tentang kemudahan bagi remaja untuk mengenal seks yang membawa aspek pendidikan berada dalam suasana yang dipenuhi hawa nafsu, birahi dan berlebih-lebihan.

Pendidikan seks diperlukan agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggung jawab yang ada padanya, halal dan haram yang berkaitan dengan organ seks serta panduan menghindari penyimpangan dalam perilaku seksual mereka sejak dini. Di sisi lain, pada remaja awal mungkin belum memasuki usia baligh ataupun yang sudah memasuki usia baligh, banyak di antara mereka yang belum tau dan belum mengerti tentang tanda-tanda baligh serta konsekuensi hukumnya, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Seperti yang dikemukakan Abdullah Nashih Ulwan, beliau menyatakan bahwa:

“sering kita mendengar anak-anak gadis yang bertahu-tahun berada dalam keadaan tidak suci karena mereka tidak mengetahui hukum berkaitan dengan haid dan jinabah. Sering kita mendengar anak laki-laki yang sudah mencapai usia remaja, dalam kondisi jinabah sering mereka tidak mengetahui hukum yang timbul akibat adanya mimpi atau jinabah. Mungkin saja anak gadis dan pemuda itu mendirikan shalat dalam keadaan

jinabah, sementara keduanya mengira bahwa mereka telah menunaikan hak ketaatan dan ibadah.”<sup>30</sup>

Jika melihat penjelasan di atas, bahwa kejadian seperti yang telah di paparkan tersebut seharusnya tidak terjadi pada para remaja, jika orang tua sejak dini telah mengenalkan hukum-hukum seputar pendidikan seks kepada para remajanya, sebelum memasuki usia baligh.

“Islam memberikan bebah kepada kedua orang tua untuk berterus terang kepada anak dalam urusan yang penting seperti ini, sehingga mereka senantiasa mamiliki kesadaran yang sempurna dan pemahaman yang mendalam berkenaan dengan segala yang terkait dengan kehidupan seksual dan kecenderungan birahi mereka. Serta segala implikasi kewajiban agama dan beban sayri’at”<sup>31</sup>

Jika melihat dari penjelasan di atas, tentunya sudah sangat jelas apa yang harus dilakukan oleh kedua orang tua, dalam memberikan pendidikan seks kepada para remaja, sebelum mereka memasuki masa baligh. Sehingga ini menjadi point penting mengapa pendidikan seks sangat diperlukan oleh anak pada usia remaja awal.

#### **4. Tujuan Pendidikan Seks bagi Remaja**

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa.

Pendidikan seksual selain menerangkan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seksual yang benar harus memasukkan unsur-unsur

---

<sup>30</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, hal. 78-79

<sup>31</sup>Ibid.. hal. 78

hak asasi manusia. Juga nilai-nilai kultur dan agama diikutsertakan sehingga akan merupakan pendidikan akhlak dan moral juga.

Tiap 15 juta remaja berumur 15 sampai 19 tahun melahirkan, ini adalah 1/5 dari jumlah kelahiran di dunia. Per tahun 1 juta sampai 4,4 juta remaja di negara berkembang menjalani pengguguran, komplikasi dari kehamilan, kelahiran bayi, dan pengguguran yang tidak aman penyebab utama kematian pada perempuan umur 15-19 tahun.

Tujuan pendidikan seksual dengan lebih lengkap dapat dijabarkan antara lain:<sup>32</sup>

1. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.
2. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggungjawab).
3. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dan semua manifestasi yang bervariasi.
4. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
5. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.

---

<sup>32</sup>Admin, "Pendidikan Seksual Pada Remaja", <http://www.ilmupsikologi.com>, 15 Desember 2016

6. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental.
7. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan.
8. Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai istri atau suami, orangtua, anggota masyarakat.

## **5. Cara Memberikan Pendidikan Seks pada Remaja dalam Islam**

Ketika kalangan seksolog menegaskan tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia muda atau sejak dini sebenarnya Islam telah lebih dahulu mengajarkan pendidikan seks sejak 14 abad yang lalu, tetapi adab, etika dan cara yang diajarkan Islam membuat tampilan pendidikan Islam jadi sangat berbeda.

Umumnya kalangan seksolog memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur syahwat kepada anak-anak untuk menjelaskan tentang seks secara bertahap sesuai perkembangan otak mereka. Sementara Islam memandangnya secara lebih luas, dengan melalui salah satu media terpenting dalam memberikan pendidikan seks yaitu pelajaran fiqh praktis.

“Para pendidik agar melaksanakan kewajiban memberikan pelajaran tentang seksual kepada anak, sebab syari’at telah mewajibkan

kepada kita untuk menjelaskan hakikat-hakikat itu kepada mereka, sehingga mereka tidak terjerat perbuatan dosa.”<sup>33</sup>

Pelajaran dasar fiqih praktis, secara bertahap anak sudah harus diajarkan tentang seks. Contohnya saat menjelaskan tentang najis, sebagai orang tua harus menjelaskan dan memberitaukan kepada anak apa itu air seni, apa itu madzi, mani dan lain sebagainya. Bertambahnya umur mereka mulai diajarkan tentang khitan, dan lain sebagainya. Sejak saat itu anak harus di jelaskan secara bijak tentang organ reproduksi bagi lelaki dan wanita, serta perbedaan keduanya. Beranjak lebih besar, mereka diperkenalkan dengan kata Jimma’ (berhubungan badan). Misalnya saat menjelaskan tentang pembatalan wudhu, tentang hadas besar dan hadas kecil dan lain sebagainya. Dengan bahasan yang baik dan benar, istilah-istilah itu harus dijelaskansesuai dengan kemampuan nalar dan tingkat intelejensinya.

Cara lain memberikan pendidikan seks kepada anak adalah dengan memisahkan tempat tidur mereka, seperti hadist di bawah ini:

اذابلغ اولادكم سبع سنين ففر قوايين فر شهم, واذابلغوا عشر سنين فا ضر بو هم

على الصلاة.

“Jika anak-anak kalian telah berusia tujuh tahun, maka pisahkan tempat tidur mereka, dan jika mereka telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika belum mau mengerjakan sholat.”  
Hadits ini diriwayatkan oleh Daruquthni (1/230)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, hal 130.

<sup>34</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwadi, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 378

Dengan demikian, pemisahan tempat tidur ini dimulai sejak anak berusia sepuluh tahun, saat naluri mulai beranjak tumbuh. Perintah pemisahan tempat tidur ini disebabkan karena pada masa-masa seperti itu merupakan masa-masa pubertas, sehinggajika tidak diatur maka bisa-bisa anak akan melampiaskan nafsu seksualnya. Dengan demikian haruslah jalan kerusakan ini ditutup lebih dini sebelum hal itu terjadi.

Pendidik juga harus menjelaskan kepada mereka bahaya perbuatan zina, seks bebas dan lainnya. Semua rangkaian pembahasan fiqh berkaitan dengan berbagai persoalan seksual baik secara langsung ataupun tidak langsung harus disampaikan. Sehingga dengan ini diharapkan bahwa orang yang Allah inginkan untuk menjadi baik, pasti akan Allah jadikan ia orang yang mempunyai pemahaman mendalam tentang agama Islam.

### **C. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks bagi Remaja**

Ada pendapat yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.<sup>35</sup>

Menurut definisi tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa peran adalah merupakan bagian dari sebuah perilaku seseorang yang memiliki kedudukan serta tugas utama yang harus dilakukan (konsekuensi) sesuai dengan objek kajian tersebut.

---

<sup>35</sup> Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 212

Maka dari itu sudah selayaknya orangtua memberikan pendidikan seks kepada anaknya dan dapat memberikan solusi yang tepat untuk dapat mengarahkan dengan benar kecenderungan seksual yang ada pada anak. Supaya sang anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas, perilaku menyimpng dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Peran orang tua tidak hanya menentukan prilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam memberikan pengetahuan seks pada anak usia remaja tentunya orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.<sup>36</sup>

Pendidikan seks dimulai dari orangtua karena orangtua merupakan pendidik seksualitas utama. Dengan kesadaran ini maka rumah menjadi sumber kesinambungan dalam pendidikan seks. Orang tua harus memiliki kerjasama yang baik dalam pencapaian tujuan pendidikan seks.

---

<sup>36</sup> Rahmawati Hasan, Antonius Boham, dan Meiske Rembang, *Peran Orangtua dalam Menginformaikan Pengetahua Seks bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasan Selatan, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3. Tahun 2016.*

Bentuk Komunikasi Orangtua dalam Pendidikan Seks pada Anak. Cara mengkomunikasikan seks pada anak salah satu jenis komunikasi yang sering dijumpai di masyarakat adalah jenis komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memungkinkan kedua komunikasi saling memiliki hubungan timbal balik. Salah satu yang memungkinkan hanya ada pada komunikasi dalam keluarga termasuk bagaimana mengkomunikasikan masalah seks pada anak.

Cara mengkomunikasikan seks pada anak dalam keluarga berdasarkan penelitian didapatkan hasil: (1) tidak ada waktu khusus dalam penyampaian pendidikan seks, (2) pendidikan seks disampaikan dengan memanfaatkan momentum, (3) pendidikan seks yang disampaikan harus lengkap, (4) pendidikan seks dimulai sejak batita, (5) penyampaian pendidikan seks dilakukan dengan sharing, (6) penyampaian pendidikan seks dengan memposisikan anak sebagai sahabat, (7) penyampaian pendidikan seks tanpa harus diawali sebuah peristiwa, (8) pendidikan seks disampaikan menyesuaikan kebutuhan anak, (9) interaksi terjalin dalam suasana akrab.<sup>37</sup>

Materi-materi pendidikan seks yang disampaikan oleh orangtua sangat bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lain walaupun juga ada yang sama karena bersifat umum. Dari hasil penelitian dapat terungkap antara lain

1. Perbedaan jenis kelamin,
2. Etika pergaulan,
3. Belajar bertanggungjawab jika sudah baligh,
4. Penyakit-penyakit seksual
5. Ada tahapan dalam pemberian materi.<sup>38</sup>

Perbedaan jenis kelamin menjadi materi yang umum dan harus disampaikan perbedaan jenis kelamin meliputi juga organ reproduksi dan

---

<sup>37</sup> *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja*, Naskah Publikasi, Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

<sup>38</sup> Ibid

fungsinya, mainan yang seharusnya diberikan kepada masing-masing anak dengan jenis kelamin berbeda dan juga organ reproduksi dengan fungsi tertentu.

Etika pergaulan juga menjadi bagian yang harus dijelaskan dalam pendidikan seks. Pergaulan juga harus dijelaskan terutama tentang batasan-batasan pergaulan agar tidak terjadi penyimpangan seksual . Etika pergaulan menyangkut hal tidak tidur dalam satu selimut. Meminta ijin juga pemisahan tempat tidur antara laki-laki dan perempuan. Belajar bertanggung jawab yang harus dilakukan saat anak memasuki baligh juga harus diberikan ke anak. Penyalahgunaan seksual dan penyakit-penyakit seksual juga harus dimasukkan dalam materi pendidikan seks agar tidak terjadi banyak penyimpangan seksual.

Penyakit seksual diberikan anak agar anak memahami akibat-akibat yang akan dihadapi saat ia melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Tahapan pemberian seks meliputi perbedaan kelamin, tutup kamar mandi, tutup aurat, saat masih batita dan sebelum baligh. Ketika remaja materi seputar persolaan fisik, etika pergaulan dan pengetahuan seksual.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah kejadian pada subjek secara alami dan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Kenapa penulis menggunakan penelitian ini, karena penelitian kualitatif diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan,

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

angka atau nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>41</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Sesuai dengan tema yang dibahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), di mana penelitian ini dilakukan langsung di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi naturalistik. Fenomenologi merupakan teori tentang fenomena, mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan

---

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

diri.<sup>42</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang secara tidak langsung mengenai pokok-pokok permasalahannya dalam penelitian terutama dalam wawancara langsung maupun tak langsung terhadap orang tua, remaja dan pengurus desa.

## **B. Sumber Data**

“Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.”<sup>43</sup>Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>44</sup>

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu;

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 70

<sup>43</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008), h. 77.

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 77

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

Adapun sumber-sumbernya adalah orang tua yang mempunyai anak usia 12-16 tahun dan remaja yang berusia 12-16 tahun.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. “Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>46</sup> Sumber ini berupa buku-buku penunjang yang dapat diambil sebagai referensi seperti: buku-buku, majalah, koran, catatan dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini data sekunder berasal dari buku-buku pendidikan yang berkaitan, dokumen lain dan wawancara dengan lingkungan, saudara dan tokoh agama sekitar serta hasil observasi langsung yang dapat menunjang penulisan penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan “Mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti”.<sup>47</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara (Interview)**

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian*, h. 89

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>48</sup> Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada orang tua dan anak di desa Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.

## 2. Observasi

“Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, perubahan pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris”.<sup>49</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki yaitu peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono kecamatan way Bungur kabupaten Lampung Timur).

Selanjutnya dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (Direct Observation), yang peneliti lakukan di lokasi, yaitu desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur.

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur untuk memperhatikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja. Selain itu juga, metode

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186

<sup>49</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 98

observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah “Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa data orang tua, anak dan profil Kelurahan.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Tringulasi data
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensi
6. Kajian kasus negatif

---

<sup>50</sup>ibid

## 7. Pegecekan anggota<sup>51</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek observasi atau dokumentasi”.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.<sup>54</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 175

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 125

<sup>53</sup>*Ibid.*, h.127

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 128

## **E. Teknis Analisis Data**

Data yang diperoleh sejak awal penelitian, peneliti analisis kemudian diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian.

“Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>55</sup>

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 284

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan D&D*, h. 338

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan data yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen desa serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur). Selanjutnya peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-datayang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara *naratif*. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa kondisi peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain.<sup>57</sup> Selanjutnya menceritakan kembali tentang peran

---

<sup>57</sup>Ibid, h. 341

orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur).

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari kegiatan analisis data penelitian. “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,”<sup>58</sup>

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses *verifikasi* secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai informan yang dianggap mengetahui peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur). Selain itu, dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>58</sup>Ibid, h. 345

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskripsikan secara gambelang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan dilapngan yaitu tentang peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur). Penyajian data tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Data data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkanmenjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.



Maka TANJUNG QENCONO berarti ” Daerah atau Desa yang terletak di ujung utara yang indah, baik, suci seperti Emas”.

## **2. Kondisi Desa**

Kondisi Desa Tanjung Qencono pada umumnya sama dengan kondisi desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Desa/Kelurahan : Tanjung Qencono
2. Kecamatan : Way Bungur
3. Kabupaten/Kota : Lampung Timur
4. Provinsi : Lampung
5. Luas Wilayah : 530 ha
6. Jumlah Penduduk : 3.275 Jiwa
7. Topografi : Datar
8. Koordinat :

Desa Tanjung Qencono berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah. Penduduk desa ini adalah transmigran yang berasal dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah . Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Tanjung Qencono termasuk desa yang berkembang, pemerintah desa sedang berusaha keras untuk memajukan pembangunan desa dan

memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti: Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	1161 orang
2	Jumlah Perempuan	2114 orang
3	Jumlah Total	3.275 orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	840 KK
5	Jumlah RT	22 RT
6	Jumlah RW	8 RW

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No	Penduduk Berdasarkan Gender	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	3.275 orang
2	Jumlah Laki-laki	1.161 orang
3	Jumlah Perempuan	2114orang

### 3. Sejarah Pemerintah Desa Tanjung Qencono

Perjalanan kepemimpinan Desa Tanjung Qencono dari tahun 1963 sampai tahun 2017 mengalami banyak perubahan :

Tabel 4.3

Nama-Nama Kepala Desa  
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Tanjung Qencono

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1963 S/d 1967	RUSDI	-
2.	1967 S/d 1972	SUKIRMAN	-
3.	1972 S/d 1985	SANDIYO	-
4.	1985 S/d 1987	EDI SUJAK	PJS
5.	1987 S/d 1988	SUMARSONO	PJS
6.	1988 S/d 1990	M. HUSEN.RU	PJS
7.	1990 S/d 1998	SUPARMO	-
8.	1999 S/d 2002	SUKAMTO	-
9.	2002 S/d 2004	SADALI	PJS
10.	2004 S/d 2009	SADARI	-
11.	2009 S/d 2011	SUYONO	PJS
12.	2011 S/d	SAMSUL ARIFIN	Sampai sekarang

#### 4. Visi dan Misi Desa Tanjung Qencono

##### a. VISI

Visi adalah gambaran umum dari kondisi ideal yang dibutuhkan oleh Desa Tanjung Qencono di masa yang akan datang, yang ingin dicapai bersama dengan partisipasi masyarakat untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Tanjung Qencono saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des), maka untuk pembangunan Desa Tanjung

Qencono pada periode 6 (enam) tahun ke depan (tahun 2012-2017), disusun visi sebagai berikut:

*TERCAPAINYA MASYRAKAT DESA TANJUNG  
QENCONO, YANG MAJU DIBIDANG PENDIDIKAN,  
KESEHATAN DAN EKONOMI KERAKYATAN , BERDASARKAN  
KEBERSAMAAN, KEIMANAN DAN KETAQWAAN.*

#### **b. MISI**

Dalam Rangka mencapai visi yang telah ditetapkan, maka visi tersebut diimplementasikan kedalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan dan pembangunan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pendidikan agama sehingga terwujudnya masyarakat yang agamis dan dinamis;
- 2) Peningkatan kapasitas pembangunan yang dilakukan bersama lembaga desa dengan masyarakat dan menumbuhkan swadaya dan gotong royong agar pembangunan sesuai dengan harapan;
- 3) Peningkatan keseimbangan dan keharmonisan antara tujuan ekonomi dan sosial dalam rangka menciptakan kemakmuran bagi masyarakat dalam bentuk pengembangan “Badan Usaha Milik Desa”;
- 4) Peningkatan dalam melakukan kebijakan dan keputusan yang diambil selalu memperhatikan prinsip keadilan terhadap seluruh pihak serta

bersifat objektif antara lembaga dan pemerintah yang menimbulkan konflik kepentingan; serta

- 5) Peningkatan semangat keterbukaan dan peran masyarakat dalam melakukan pengawasan sosial sehingga proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin pelaksanaan pemerintah desa yang bersih dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan ketentuan.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada akhirnya diperoleh data-data yang berkaitan dengan Peran Orang Tua dalam pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di desa Tanjung Qencono, Kecamatan way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Data ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya dalam bab ini akan dibahas tentang Peran Orang Tua dalam pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di desa Tanjung Qencono, Kecamatan way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Adapun Peran Orang Tua dalam pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di desa Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

### Daftar Nama Orangtua dan Remaja

No	Inisial Orangtua	Inisial Remaja	Waktu Wawancara
----	------------------	----------------	-----------------

1	Bapak R & Ibu MR	LT	04 Agustus 2017
2	Ibu WR	IL	04 Agustus 2017
3	Ibu L	AM	05 Agustus 2017
4	Ibu SY	CN	05 Agustus 2017
5	Bapak RK & Ibu SN	AL	05 Agustus 2017
6	Bapak HR & ibu GN	EL	06 Agustus 2017
7	Ibu KH	ME	06 Agustus 2017
8	Ibu SP	YD	07 Agustus 2017
9	Bapak MG & ibu YN	DN	07 Agustus 2017
10	Ibu NR	AD	08 Agustus 2017

## 1. Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama

### a. Bagaimana ustadz/ustadzah membantu memberikan pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?

- 1) “Pemberian pendidikan seks yaitu berupa arahan dan pemahaman kepada para orangtua, bagaimana cara mendidik dan mengarahkan anak. Cara penyampaiannya kepada anak harus dengan bahasa yang mudah di pahami oleh sang anak. Ketika anak sudah memasuki masa baligh maka orangtua harus sudah menjelaskan apa itu haid, mimpi basah, najis dan lain sebagainya.”<sup>59</sup>
- 2) “Biasanya saya bekerjasama dengan pihak desa dan puskesde menyelenggarakan sosialisai dan seminar, seputar bagaimana

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Bapak M.R, 02 Agustus 2017 pukul 16.30 PM

memberikan pendidikan seks kepada anak remaja kita. Selain itu biasanya saya juga memberikan tausiah tentang bagaimana mendidik anak sesuai ajaran Islam lewat acara rutin pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak.”<sup>60</sup>

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja ada kerjasama antara tokoh desa, tokoh agama dan orangtua. Dengan adanya kerjasama tersebut pemberian pendidikan seks akan lebih mudah terlaksana dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, guna untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan terhadap remaja.

**b. Bagaimana menurut ustadz/ustadzah pelaksanaan pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?**

- 1) “Pelaksanaan pemberian pendidikan seks di desa Tanjung Qencono sudah cukup baik, bisa dilihat dari orangtua yang memberikan larangan untuk berpacaran, memberikan kesibukan kepada anak seperti setelah sekolah harus mengaji dan malamnya harus belajar. Selain itu juga memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan.”<sup>61</sup>
- 2) “Pelaksanaan pendidikan seks bagi remaja sudah cukup baik, karena orangtua sudah memberikan arahan dan pengertian kepada anaknya mana yang wajib di lakukan dan mana yang haram untuk dilakukan

---

PM <sup>60</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Ibu Siti N.H, 03 Agustus 2017 pukul 19.00

<sup>61</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Bapak M.R, 02 Agustus 2017 pukul 16.30

saat sang anak sudah memasuki usia baligh. Namun masih ada juga orangtua yang belum memberikan arahan kepada anaknya.”<sup>62</sup>

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemberian pendidikan seks oleh tokoh agama dan orangtua sudah cukup baik, orangtua mulai menyadari pentingnya pendidikan seks untuk anaknya, namun masih ada sebagian orangtua yang belum memberikan pendidikan seks kepada anaknya. Padahal pendidikan seks itu sendiri harus di tanamkan kepada anak sejak usia dini bukan saja pada saat anak menginjak usia baligh.

**c. Permasalahan apa yang sering terjadi pada remaja usia 12-16 tahun?**

- 1) “Masalah yang seringkali di lakukan anak pada usia ini adalah berpacaran di tempat umum, saling bergandengan tangan, begoncengan dengan lawan jenis, ada juga yang mencoba meminum alkohol dan ada beberapa yang hamil di luar nikah.”<sup>63</sup>
- 2) “Karena rasa ingin tau yang sangat besar biasaya mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti bercaran diam-diam tanpa sepengetahuan orangtua, minum-minuman keras dan ada yang sampai hamil di luar nikah.”<sup>64</sup>

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa remaja di usia tersebut mengalami masa perubahan dan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Ibu SN, 03 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>63</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Bapak M. R, 02 Agustus 2017 pukul 16.30

<sup>64</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Ibu S.N, 03 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi. Ajakan dari teman sebaya, faktor lingkungan dan semakin majunya teknologi yang ada dapat menyebabkan anak melakukan hal-hal yang tidak di inginkan atau perilaku menyimpag, seperti: mengonsumsi minuman keras, merokok di sembarang tempat, berpacaran dan bahkan melakukan seks bebas. Disinilah orangtua harus ekstra dalam menjaga anaknya dan harus memberikan arahan serta teguran jika anak melakukan kesalahan.

**d. Faktor apakah yang menjadi penghambat ustadz/ustadzah dalam memberikan sosialisasi pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?**

- 1) “Faktor penghambat yang paling sering di alami yaitu saat menyampaikan tentang fiqih wanita. Dimana saat yang membahas masalah itu adalah laki-laki maka ibu-ibu yang mau bertanya akan merasa canggung. Sama halnya ketika memberikan pendidikan seks kepada anak, dimana anak laki-laki harus di didik oleh ayah, dan anak perempuan harus didik oleh ibu. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan penjelasan. Orangtua yang masih gaptak (gagap teknologi) sehingga kurang mendapatkan informasi yang banyak.”<sup>65</sup>
- 2) “Kurangnya pengetahuan orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja. Sebagian orangtua masih menganggap pendidikan seks itu hanya sebatas hubungan badan suami istri sehingga tidak patut di

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Bapak M. R, 02 Agustus 2017 pukul 16.30 PM

obrolkan dengan anaknya. Saat di laksanakan sosialisasi atau seminar masih beberapa orangtua yang enggan untuk menghadiri karena sibuk bekerja.”<sup>66</sup>

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kendala yang paling sering terjadi adalah orangtua masih memilih bekerja daripada menghadiri sosialisasi atau seminar yang di adakan pohak desa, kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks, kurangnya waktu untuk saling mengobrol karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan para orangtua masih canggung untuk berbicara soal seks dengan anaknya. Orangtua harus memiliki pengetahuan yang luas agar pendidikan seks dapat di sampaikan kepada anak dengan baik dan benar.

**e. Upaya apa yang ustadz/ustadzah lakukan untuk mengatasi kendala dalam memberikan sosialisasi pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?**

- 1) Upaya yang telah dilakukan yaitu pengarahan lewat tausiah dan obrolan-obrolan biasa, serta sosialisasi dari pihak kesehatan, agama dan pamong desa.<sup>67</sup>
- 2) Upaya pemberian pendidikan seks biasanya di sampaikan dalam acara pengajian rutin dan dalam bentuk seminar/sosialisai.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Ibu S.N, 03 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>67</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Bapak M. R, 02 Agustus 2017 pukul 16.30

<sup>68</sup> Hasil wawancara, dengan Tokoh Agama Ibu S.N, 03 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa semua usaha yang sudah di jalankan dan arahan yang telah di sampaikan itu semua bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang berilmu dan berakhaq mulia, supaya wawasan orangtua bertambah dan bisa mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama dan mencegah anak melakukan perilaku menyimpang. Selain mendapatkan ilmu dari pengajian yang telah berjalan dan sosialisia, di harapkan orangtua juga mau mencari informasi dari media masa agar ilmu yang di dapat lebih banyak dan mampu menyampaikan pendidikan seks kepada anak dengan baik dan benar.

Hal ini dapat dilihat dari upaya yang telah di lakkukan oleh tokoh agama. Tokoh agama telah bekerja sama dengan Puskesmas dan para pamong desa membantu para orangtu dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya berupa sosialisasi yang di selenggarakan 3 bulan sekali, di dalamnya membahas pendidikan seks dari sudut pandang agama dan dari sudut pandang kesehatan juga. Jadi ilmu yang orangtua dapatkan tidak saja pengetahuan secara agama tetpi juga secara kesehatan juga dapat.

## **2. Hasil Wawancara dengan Orangtua**

### **a. Apakah anda sudah memberikan pendidikan seks kepada anak anda?**

#### **Bagaimana anda mengenalkan pemahaman tentang organ seks?**

- 1) “Sudah, Kami sebagai orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anak kami. Saya sebagai ibu menjelaskan kepada anak

tentang fungsi dasar alat kelamin, bahwasannya alat kelamin itu harus di jaga karena termasuk aurat dan selalu menyuruh anak untuk menutup auratnya.”<sup>69</sup>

- 2) “Sudah, pendidikan seks sudah di berikan. Memberitau dan memberi contoh ke anak bahwa organ vital yang sensitif itu harus di tutupi, jangan sampai orang lain melihtanya.”<sup>70</sup>
- 3) “Sudah, pendidikan seks sudah kami sampaikan kepada anak. Saya menjelaskan apa fungsi organ-organ tubuh, apa saja yang keluar dari alat kelamin, cara mensucikannya dan cara menutup auratnya.”<sup>71</sup>
- 4) “Sudah, anak sudah kami berikan pendidikan seks. Kami memberikan penjelasan kepada anak kami bahwa organ tubuh wanita tidak boleh dilihat oleh lawan jenisnya, meskipun itu saudaranya sendiri. Terutama alat kelamin itu harus dijaga dan selalu di tutup.”<sup>72</sup>
- 5) “Sudah , pendidikan seputaran seks sudah kami sampaikan kepada anak kami. Memberi peringatan ke anak untuk menutup aurat dan memberikan penjelasan tentang organ seks akan anak dapat lebih rinci saat di sekolahan.”<sup>73</sup>
- 6) “Sudah, pendidikan seks sudah kami berikan kepada anak kami sejak anak kami masih kecil, kami mulai mengenalkan apa saja organ

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>70</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR, 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>71</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L , 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>72</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>73</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

seks, fungsi organ seks dan mengajarkan bagaimana cara menjaga dan melindunginya. Kami juga selalu berpesan kepada anak kami, bahwasannya jangan sampai badannya terutama alat reproduksi dan dadanya di raba atau dilihat orang lain.”<sup>74</sup>

- 7) “Pernah, saya sudah pernah memberikan pendidikan seks kepada anak saya. Seperti pengenalan tentang organ seks, lalu memberikan penjelasan tentang organ seks dan menjelaskan tentang fungsi-fungsi dari organ seks tersebut dengan cara bertahap.”<sup>75</sup>
- 8) “Sudah, pendidikan seks sudah kami berikan kepada anak. Awalnya kami mengenalkan sebutan untuk alat kelamin laki-laki dan perempuan, selanjutnya kami memberikan pengertian tentang organ seks dan selalu menasehati bahwa anggota tubuhnya yang sensitif jangan sampai dilihat atau dipegang orang asing.”<sup>76</sup>
- 9) “Sudah, kami sudah memberikan pendidikan seks kepada anak kami. Kami mengenalkan tentang alat reproduksi, perbedaan alat reproduksi laki-laki dan perempuan, dan jangan sampai organ seks itu dilihat oleh orang lain kecuali orangtua.”<sup>77</sup>
- 10) “Jarang, karena kami ibuk bekerja. Ya kami Cuma menjelaskan apa itu alat kelamin dan bagaimana fungsinya.”<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HT dan ibu GN 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>75</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu KH 06 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>76</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>77</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>78</sup> Hasil wawancara, W. 1a dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anaknya, dengan cara mengenalkan organ tubuhnya, memberikan arahan bagaimana cara menjaganya, apa saja yang keluar dari alat vitalnya dan menjelaskan fungsi-fungsinya.

**b. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak anda?**

- 1) “Yang pertama memisahkan tempat tidur saat sudah masuk bangun sekolah dasar (SD), menyuruh anak untuk selalu menutup aurat meskipun di dalam rumah, menjelaskan jenis-jenis najis dan menjelaskan perubahan pada tubuh ketika memasuki usia remaja(baligh).”<sup>79</sup>
- 2) “Memberikan batasan saat berteman dengan lawan jenis, saat keluar rumah harus berpakaian yang menutup aurat begitupun ketika di rumah, dan menjelaskan apa itu haid, mimpi basah dan apa saja jenis najis.”<sup>80</sup>
- 3) “Menjelaskan fungsi dan apa saja yg keluar dari alat kelamin, proses terjadinya haid, jenis najis dan menanamkan rasa malu terhadap lawan jenis.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>80</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>81</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L, 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

- 4) “Memberikan penjelasan tentang fungsi alat vital, apasaja jenis najis, dan memberikan arahan tentang cara menutup aurat yang benar.”<sup>82</sup>
- 5) “Memberikan penjelasan tentang organ tubuh, fungsinya dan memisahkan tempat tidur anak dengan orangtua dan saudaranya.”<sup>83</sup>
- 6) “Ya memberikan nasehat kepada anak untuk menjaga jarak saat bergaul dengan teman lawan jenisnya, selalu menyuruh anak untuk memakai jilbab dan pakaian yang menutup aurat, memisahkan tempat tidurnya sejak usia 7 tahun dan selalu berpesan jangan mau kalau tubuhnya di pegang-pegang oleh orang lain.”<sup>84</sup>
- 7) “Memberikan pengetahuan tentang ruginya berpacaran, mengajarkan cara mencuci najis dan haid, memberikan contoh untuk selalu menutup aurat saat keluar rumah.”<sup>85</sup>
- 8) “Memberitahu ke anak bagian tubuh mana saja yang menjadi auratnya, mengajarkan tatacara memberihkan najis, menjelaskan apa saja yang keluar dari alat kelaminnya dan melarang anak untuk tidak berpacaran.”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>83</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>84</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HR dan ibu GN, 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>85</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu KH, 06 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>86</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP, 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

- 9) “Memberikan batasan bergaul dengan lawan jenisnya, memberitahu mana saja anggota tubuh yang menjadi auratnya dan memisahkan tempat tidurnya dengan saudara lawan jenisnya.”<sup>87</sup>
- 10) “Melarang anak untuk berpacaran dan memarahi anak saat ketahuan melakukan pacaran di belakang kami.”<sup>88</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya cara orangtua memberikan pendidikan seks kepada anaknya yaitu dengan memisahkan tempat tidur anak dengan saudaranya dan dengan orantuanya dari usia 7 tahun, saat keluar rumah harus menutup auratnya, memberi batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya dan yang lainnya.

**c. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman kepada anak anda tentang perilaku menyimpang?**

- 1) “Memberikan penjelasan kepada anak bahwa perilaku menyimpang itu adalah perbuatan yang di larang oleh agama, seperti berpacaran, bergandengan tangan dengan lawan jeni yang bukan mukhrim, merokok dan minum-minuman keras serta memisahkan tempat tidur menyuruh anak untuk selalu menutup aurat.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>88</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>89</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

- 2) “Menjelaskan kepada anak bahwa perilaku menyimpang itu tingkahlaku yang tidak baik dan tidak seharusnya di lakukan, seperti minum-minuman keras dan saling berdekanatan dan berduaan dengan lawan jenis yang bukan mukhrimnya. Saat keluar rumah harus berpakaian yang menutup aurat agar tidak mengundang syahwat lawan jenisnya.”<sup>90</sup>
- 3) “Menjelaskan kepada anak apa itu perilaku menyimpang dan dampak/kerugian yang terjadi jika anak melakukan perilaku menyimpang.”<sup>91</sup>
- 4) “Pertama saya memberikan penjelasan apa perilaku menyimpang tersebut, lalu memberikan contoh perilaku menyimpang dan menjelaskan dampa yang terjadi jika melakukan perilaku menyimpang tersebut.”<sup>92</sup>
- 5) “Menjelaskan bahwa perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang harus di jauhi dan di alrang oleh agama.”<sup>93</sup>
- 6) “Memberikan contoh nyata perilaku menyimpang di lingkungan rumah lalu menjelaskan kepada anak bahwa perilaku yang seperti itu adalah perilaku yang menyimpang, di larang oleh agama dan merugikan diri sendiri.”<sup>94</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>91</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L, 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>92</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>93</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>94</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HR dan ibu GN, 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

- 7) “Melarang anak untuk berpacaran dan berjalan berdua dengan teman sebayanya yang bukan mukhrim karena berpacaran dan berjalan berdua dengan bukan mukhrimnya itu merupakan perilaku menyimpang.”<sup>95</sup>
- 8) “Memberikan larangan untuk duduk berdua dengan teman lawan jenisnya, karena itu sudah termasuk perilaku menyimpang.”<sup>96</sup>
- 9) “Pertama memberikan contoh dari perilaku menyimpang kepada anak, selanjutnya memberikan penjelasan bahwa contoh tersebut adalah salah satu contoh perilaku menyimpang dan berpesan kepada anak untuk jangan melakukan perilaku tersebut.”<sup>97</sup>
- 10) “Ya memberikan pengertian dari perilaku menyimpang dan melarangnya untuk jangan melakukannya. PMS belum saya sampaikan dengan anak.”<sup>98</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya cara orangtua memberikan pendidikan seks kepada anaknya yaitu memberikan pemahaman tentang pendidikan yang membahas tentang perilaku menyimpang, bahaya minum-minuman keras dan tatacara berpakaian yang sopan.

**d. Bagaimana anda mengenalkan pemahaman tentang akibat dari penyakit seks menular (PMS)?**

1. “Untuk PMS belum saya jelaskan ke anak.”<sup>99</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara, denga Orangtua Ibu KH, 06Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>96</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP, 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>97</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>98</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

2. “Pemahaman tentang PMS belum pernah saya sampaikan kepada anak.”<sup>100</sup>
3. “Awalnya anak belum saya beritahu apa itu PMS, tapi tiba-tiba anak bertanya HIV itu apa, nah dari situ saya memberikan penjelasan tentang PMS.”<sup>101</sup>
4. “Pengerian PMS belum saya sampaikan, karena masih bingung mau memulai menjelaskan dari mana dulu.”<sup>102</sup>
5. “Pemahaman tentang PMS belum pernah di sampaikan ke anak.”<sup>103</sup>
6. “Kalau tentang PMS kami belum pernah mengajarkannya.”<sup>104</sup>
7. “PMS belum pernah kami ampaikan kepada anak.”<sup>105</sup>
8. “PMS ya, belum pernah saya obrolkan dengan anak.”<sup>106</sup>
9. “PMS itu apa ya mb, saya malah belum pernah dengar.”<sup>107</sup>
10. “PMS belum saya sampaikan dengan anak.”<sup>108</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua mayoritas orangtua belum pernah menyampaikan tentang Penyakit Seks Menular (PMS), karena pada

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>100</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>101</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L, 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>102</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>103</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>104</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HR dan ibu GN, 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>105</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu KH, 06 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>106</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP, 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>107</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>108</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

dasarnya orangtua belum begitu memahami dengan pasti apa itu PMS dan bagaimana cara penyebarannya.

**e. Bagaimana reaksi anda saat mengetahui anak anda melakukan hal-hal yang menyimpang? Hukuman atau arahan yang anda berikan ketika anak anda melakukan hal-hal yang menyimpang?**

- 1) “Marah dan kecewa. Saat anak melakukan hal menyimpang biasanya anak sering mendapatkan hukuman, namun setelah mendapat hukuman kami arahkan anak untuk tidak melakukan kesalahan itu lagi. Kami selalu berpesan kepada anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, karena nanti yang rugi bukan dirinya tapi juga keluarganya.”<sup>109</sup>
- 2) “Yang Pasti marah mb. Biasanya kami memberikan hukuman dan arahan kepada anak ketika anak melakukan hal yang menyimpang. Ya, kami selalu memberi nasehat kepada anak bahwa perilaku menyimpang perbuatan yang tidak baik dan di larang oleh agama.”<sup>110</sup>
- 3) “Marah dan mengomel. Biasanya anak di arahkan terlebih dahulu baru di berikan hukuman, agar anak merasa bersalah dan tidak mengulanginya lagi. Kadang-kadang anak di beri nasehat, karena kami sibuk bekerja jadi kami jarang memberikan nasehat.”<sup>111</sup>
- 4) “Marah. Saat anak diketahui melakukan hal-hal yang menyimpang yang pertama kali kami lakukan adalah memarahi lalu memberikan hukuman, selanjutnya baru di nasehati. Biasanya kami menasehati anak

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>110</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>111</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L, 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

ketika anak melakukan kesalahan saja, selain itu jarang karena jarang mengobrol bersama.”<sup>112</sup>

- 5) “Marah. Memberinya hukuman dan arahan juga saat mengetahui anak melakukan perilaku menyimpang. Biasanya anak di beri nasehat saat melakukan kesalahan dan saat berkumpul bersama, jadi tidak selalu karena jika keseringan anak akan bosan dan membangka biasanya.”<sup>113</sup>
- 6) “Marah dan mengomel. Saat mengetahui anak melakukan hal-hal yang menyimpang reaksi kami sebagai orangtua pastinya merasa marah dan kecewa. Lalu kami memberikan hukuman setelah mendapatkan hukuman anak kami berikan nasehat bahwa apa yang dilakukannya itu adalah salah. Ya, kami selalu menasehati anak agar anak kami menjadi anak yang membanggakan.”<sup>114</sup>
- 7) “Marang dan langsung memberikan hukuman. Dua-duanya, hukuman di berikan agar anak merasa jera dan nasehat di berikan untuk menjelakan bahwa apa yang telah dia lakukan itu adalah yang salah. Dengan begitu anak tidak akan mengulanginya lagi. Iya, tidak bosan-bosannya kami menaehati anak kami.”<sup>115</sup>
- 8) “Marah. Ya kami memberikan hukuman dan nasehat, karena jika hanya di nasehati tanpa di beri hukuman anak besar kemungkinan anak akan mengulanginya lagi. Iya, kami selalu memberikan nasehat kepada anak

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>113</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>114</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HR dan ibu GN, 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>115</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu KH, 06 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

kami untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, karena nanti yang di rugukan bukan hanya dirinya sendiri tetapi keluarganya juga.”<sup>116</sup>

9) “Marah. Dua-duanya, namun biasanya kami memberikan hukuman terlebih dahulu baru setelah itu kami memberikan nasehat kepada anak kami. Ya, kami sering memberikan nasehat kepada anak kami, baik saat anak melakukan kesalahan maupun tidak.”<sup>117</sup>

10) Marah. “Kami lebih sering memberikan hukuman, agar anak merasa takut dan jera. Kadang-kadang, karena kami sibuk bekerja.”<sup>118</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua akan memberikan hukuman bila anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang, selanjutnya anak diberikan arahan untuk tidak mengulangnya lagi. Jadi bukan hukuman saja yang di berikan namun juga arahan dan naehat.

**f. Apakah anda selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan perilaku menyimpang atau pergaulan bebas?**

1) “Iya,. Kami selalu berpesan kepada anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, karena nanti yang rugi bukan dirinya tapi juga keluarganya.”<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP, 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>117</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>118</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>119</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

- 2) “Ya, kami selalu memberi nasehat kepada anak bahwa perilaku menyimpang perbuatan yang tidak baik dan di larang oleh agama.”<sup>120</sup>
- 3) “Kadang-kadang anak di beri nasehat, karena kami sibuk bekerja jadi kami jarang memberikan nasehat.”<sup>121</sup>
- 4) “Ya kadang-kadang mb. Biasanya kami menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan saja, selain itu jarang karena jarang mengobrol bersama.”<sup>122</sup>
- 5) “kadang-kadang. Biasanya anak di beri nasehat saat melakukan kesalahan dan saat berkumpul bersama, jadi tidak selalu karena jika keseringan anak akan bosan dan membangka biasanya.”<sup>123</sup>
- 6) “Ya, kami selalu menasehati anak agar anak kami menjadi anak yang membanggakan.”<sup>124</sup>
- 7) “Iya, tidak bosan-bosannya kami menasehati anak kami.”<sup>125</sup>
- 8) “Iya, kami selalu memberikan nasehat kepada anak kami untuk tidak melaukan hal-hal yang menyimpang, karena nanti yang di rugukan bukan hanya dirinya sendiri tetapi keluarganya juga.”<sup>126</sup>
- 9) “Ya, kami sering memberikan nasehat kepada anak kami, baik saat anak melakukan kesalahan maupun tidak.”<sup>127</sup>

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>121</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L, 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>122</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>123</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>124</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HR dan ibu GN, 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>125</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu KH, 06 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>126</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP, 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>127</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

10) “Kadang-kadang, karena kami sibuk bekerja.”<sup>128</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua sering memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, karena pada dasarnya perilaku menyimpang itu adalah perbuatan yang dilarang oleh agama.

**g. Kendala apa saja yang anda alami dalam memberikan pendidikan seks?**

- 1) “Kendalanya terkadang bingung mau memulai dari mana dan anak banyak bertanya jadi bingung untuk menjawab dengan bahasa yang mudah anak pahami.”<sup>129</sup>
- 2) “Kadang anak suka membangka dan jarang berkumpul bersama.”<sup>130</sup>
- 3) “Bingung mau memulai dari mana dan merasa malu untuk menyampaikan dan anak kadang suka membatah.”<sup>131</sup>
- 4) “Waktu berkumpul yang kurang dan kami yang sibuk bekerja.”<sup>132</sup>
- 5) “Anak masih sering membangka dan jarang mengobrol bersama.”<sup>133</sup>
- 6) “Terkadang masih kesulitan untuk menelaskan ke anak dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak.”<sup>134</sup>
- 7) “Ya terkadang anak masih sulit untuk di nasehati.”<sup>135</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>129</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak R dan Ibu SM, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>130</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu WR 04 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>131</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu L, 05 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>132</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SY, 05 Agustus 2017 pukul 19.00 PM

<sup>133</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak WK dan Ibu SN, 05 Agustus 2017 pukul 20.00 PM

<sup>134</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak HR dan ibu GN, 06 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

- 8) “anak terlalu pendiam.”<sup>136</sup>
- 9) “Kadang anak merasa sudah dewasa jadi agak susah untuk di nasehati.”<sup>137</sup>
- 10) “Anak jarang di rumah, lebih sering kumpul dengan teman dari pada dengan keluarga.”<sup>138</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua masih mengalami beberapa kendala dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya, diantaranya minimnya waktu berkumpul dengan anak karena orangtua sibuk bekerja, anak kurang memperhatikan jika di nasehati, sifat anak yang tertutup dan terkadang anak masih membangka jika di nasehati.

### **3. Hasil wawancara dengan Remaja**

#### **a. Apakah orangtua anda pernah memberikan pendidikan seks kepada anda? Dari mana saja anda mendapatkan pendidikan seks?**

- 1) “Orangtua saya pernah memberikan pendidikan seks. Saya mendapatkan pendidikan seks dari orangtua, guru di sekolahan dan dari guru ngaji.”<sup>139</sup>

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu KH, 06 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>136</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Ibu SP, 07 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>137</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua Bapak MG dan Ibu YN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>138</sup> Hasil wawancara, dengan Orangtua ibu NR, 08 Agustus 2017 pukul 10.00 AM

<sup>139</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

- 2) “Orangtua pernah memberikan pendidikan seputaran seks. Pendidikan seks saya dapat dari orangtua, dari sekolahan dan dari tempat mengaji.”<sup>140</sup>
- 3) “Orangtua pernah memberikan pendidikan seks kepada saya. Pendidikan seputaran seks saya dapat dari teman, internet, orangtua dan dari sekolahan juga.”<sup>141</sup>
- 4) “Bapak dan Ibu pernah memberikan pendidikan seks kepada saya. Pendidikan seks saya dapat dari orangtua, teman, internet dan dari sekolahan.”<sup>142</sup>
- 5) “Ya, orangtua saya pernah memberikan pengertian seputaran seks. Pendidikan seks saya dapatkan dari orangtua, sekolahan, teman dan internet.”<sup>143</sup>
- 6) “Iya, orangtua saya pernah memberikan pendidikan seks. Pendidikan seks saya dapatkan dari orangtua, guru di sekolah dan guru ngaji.”<sup>144</sup>
- 7) “Pernah, biasanya pendidikan di sampaikan oleh ibu saat kami sedang mengobrol. Pendidikan seks biasanya saya dapatkan dari orangtua, guru di sekolah dan internet.”<sup>145</sup>
- 8) “Pernah, orangtua pernah memberikan pendidikan seks kepada saya. Pendidikan seks biasanya saya dapatkan dari orangtua, guru di sekolahan, teman sebaya dan internet.”<sup>146</sup>

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>141</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>142</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>143</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>144</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>145</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

9) “Iya, pernah. Saya mendapatkan pendidikan seks dari orangtua, guru di sekolahan, teman sebaya dan juga dari internet.”<sup>147</sup>

10) “Pernah. Pendidikan seks sering saya dapatkan dari teman sebaya, guru di sekolahan dan internet.”<sup>148</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya anak mengaku telah mendapatkan pendidikan seks dari orangtuanya. Pendidikan seks anak dapatkan tidak hanya dari orangtua namun juga di dapatkan dari teman sebaya, media informai terutama internet, dari bangku sekolahan dan dari tempat mengajinya.

#### **b. Apa yang anda ketahui tentang organ seks?**

1) “Organ seks adalah alat reproduksi/alat kelamin yang harus di jaga dan di tutupi.”<sup>149</sup>

2) “Organ seks adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan.”<sup>150</sup>

3) “Yang saya kethuit tentang organ seks adalah alat kelamin atau alat reproduksi yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki yang harus di tutupi karena itu adalah aurat.”<sup>151</sup>

4) “Yang saya ketahui dari organ seks adalah alat reproduksi manusia.”<sup>152</sup>

5) “Yang saya ketahui tentang organ seks adalah alat reproduksi manusia (laki-laki dan perempuan) organ yang sensitif biasanya.”<sup>153</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>147</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>148</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>149</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>150</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>151</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>152</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

- 6) “Organ seks itu adalah alat reproduksi yang dimiliki laki-laki dan perempuan yang harus di tutupi dan di jaga.”<sup>154</sup>
- 7) “Organ seks itu alat reproduksi wanita dan pria dan organ-organ tubuh yang sensitif lainnya.”<sup>155</sup>
- 8) “Organ seks itu adalah alat reproduksi manusia.”<sup>156</sup>
- 9) “Organ seks adalah anggota tubuh yang sensitif seperti alat kelamin wanita dan laki-laki.”<sup>157</sup>
- 10) “organ seks itu ya alat reproduksi wanita dan pria mb”<sup>158</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya yang anak ketahui tentang organ seks adalah alat kelamin laki-laki dan perempuan, alat reproduksi manusia yang sensitif dan harus di jaga serta anggota tubuh manusia yang sangat sensitif dan harus di jaga.

**c. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?**

- 1) “Menurutku itu perbuatan yang di larang oleh agama dan mendapatkan dosa..”<sup>159</sup>
- 2) “Perilaku menyimpang adalah perbuatan yang tidak baik seperti pergaulan bebas..”<sup>160</sup>

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>154</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>155</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

<sup>156</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>157</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>158</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>159</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>160</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

- 3) “Perilaku menyimpang itu perbuatan yang tidak baik dan bisa merugikan diri sendiri dan keluarga..”<sup>161</sup>
- 4) “Menurut ku itu perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri.”<sup>162</sup>
- 5) “perilaku menyimpang itu perbuatan yang tidak baik dan harus dihindari.”<sup>163</sup>
- 6) “Menurut saya perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang tidak baik.”<sup>164</sup>
- 7) “Perilaku menyimpang itu adalah perbuatan yang di larang oleh agama”<sup>165</sup>
- 8) “Perilaku menyimpang itu ya perbuatan yang salah dan dilarang oleh orangtua dan agama”<sup>166</sup>
- 9) “Perilaku menyimpang yaitu perbuatan yang tidak baik”<sup>167</sup>
- 10) “Perilaku menyimpang itu seperti merokok di sekolahan dan merupakan perilaku yang salah”<sup>168</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya menurut anak-anak perilaku menyimpang itu adalah perbuatan yang dilarang oleh agama dan orangtua, perbuatan yang tidak baik serta dapat merugikan diri sendiri.

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>162</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>163</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>164</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>165</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

<sup>166</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>167</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>168</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

**d. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas? Apa yang anda ketahui akibat dari hamil di luar nikah? Dan apa yang anda ketahui tentang penyakit seks menular (PMS)?**

- 1) “Seks bebas itu pergaulan bebasa yang dilarang agama. Akibat dari hamil di luar nikah itu mendapatkan cacian dari masyarakat, mendapat dosan dan merasa malu. Saya tidak tau soal PMS.”<sup>169</sup>
- 2) “Seks bebas itu ya perilaku menyimpang. Akibat hamil diluar nikah itu mendapatkan malu, membuat malu orangtua dan biasanya jadi bahan perbincangan lingkungan.tidak tau apa itu PMS.”<sup>170</sup>
- 3) “Seks bebas itu hubungan suami istri yang di lakukan tanpa ikatan pernikahan. Akibat hamil diluarnikah yang pasti di kucilkan, membuat malu keluarga dan masa depan menjadi hancur. PMS itu penyakit yang di sebabkan oleh virus yang biasa di sebut HIV.”<sup>171</sup>
- 4) “Seks bebas itu hubungan intim yang di lakukan oleh sepasang orang tanpa ada ikatan pernikahan. Hamil di luarnikah Akibatnya yaitu menanggung dosa besar, menanggung malu dan mencoreng nama baik keluarga. PMS itu ya penyakit HIV.”<sup>172</sup>
- 5) “Seks bebas itu hubungan intim sebelum menikah dan termasuk zina. Akibat hamil di luar nikah itu ya di kucilkan dari lingkungan,

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>170</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>171</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>172</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

membuat malu diri sendiri dan menghancurkan masa depan. PMS adalah penyakit HIV yang dapat menular.”<sup>173</sup>

- 6) “Seks bebas itu perilaku menyimpang. Akibat hamil di luar nikah ya membuat malu keluarga. Tidak tau saya mb soal PMS.”<sup>174</sup>
- 7) “Seks bebas adalah pergaulan bebas dan perbuatan yang di larang oleh agama. Akibat dari hamil di luar nikah ya menjadi bahan pembicaraan lingkungan dan membuat malu keluarga. Saya belum tau soal PMS.”<sup>175</sup>
- 8) “Seks bebas adalah hubungan intim laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Akibat dari hamil di luar nikah adalah menanggung rasa malu dan mencoreng nama baik keluarganya. Belum tau saya soal PMS mb.”<sup>176</sup>
- 9) “Seks bebas itu hubungan intim laki-laki dan perempuan yang edang berpacaran dan merupakan perbuatan yang dilarang agama. Akibat dari hamil di luar nikah biasanya di kucilkan dari keluarga dan masyarakat dan menghancurkan masa depannya sendiri. PMS saya tidak tau mb.”<sup>177</sup>
- 10) “Seks bebas adalah perilaku menyimpang yang dilarang oleh agama. Akibat hamil di luar nikah adalah membuat malu diri sendiri dan keluarga. PMS itu seperti virus HIV.”<sup>178</sup>

---

<sup>173</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>174</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>175</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

<sup>176</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>177</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>178</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya seks bebas menurut anak adalah suatu perbuatan yang salah, dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan, di larang oleh agama dan berakibat hamil di luar nikah. Jika sudah hamil di luar nikah maka mempermalukan nama baik orangtua, mendapat dosa dan menghancurkan masa depannya sendiri. Dari perilaku seks bebas itu akan menimbulkan penyakit seks menular (PMS) atau lebih sering di sebut viru HIV.

**e. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?**

- 1) “Hukumannya biasanya di cubit dan di kurangi uang jajannya terus dinasehati untuk tidak melakukannya lagi”<sup>179</sup>
- 2) “Biasanya hp saya disita dalam waktu yang lama dan di nasehati jangan sampai mengulangnya lagi”<sup>180</sup>
- 3) “Biasanya di cubit dan di nasehati untuk jangan mengulangnya lagi”<sup>181</sup>
- 4) “Hukumannya yang diberikan biasanya ya di omeli”<sup>182</sup>
- 5) “biasanya di cubit dan di kurangu uang jajannya dan dibilangin jangan di ulangi lagi”<sup>183</sup>
- 6) “biasanya di suruh nyuci baju sendiri selama satu minggu”<sup>184</sup>

---

<sup>179</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>180</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>181</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>182</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>183</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>184</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

- 7) “Hukumannya di kurangi uang jajan dan di nasehati untuk jangan mengulanginya lagi”<sup>185</sup>
- 8) “Biasanya di cubit dan di marahi terus”<sup>186</sup>
- 9) “Biaanya di kurangi uang jajannya dan di suruh bersih-bersih rumah untuk beberapa hari, dan dinasehati untuk jangan mengulanginya lagi”<sup>187</sup>
- 10) “Ya biasanya di diemin dulu baru di omeli panjang lebar”<sup>188</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya ketika anak melakukan kesalahan orangtua memberikan hukuman kepada anaknya itu dilakukan agar anak merasa bersalah dan menyesal, dengan harapan anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang lagi.

**f. Ketika anda berpacaran apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang? Seperti apa bentuk penyimpangan tersebut? Bagaimana perasaan anda ketika anda melakukan hal menyimpang?**

- 1) “Belum pernah berpacaran mb”<sup>189</sup>
- 2) “belum pernah dan belum boleh berpacaran mb”<sup>190</sup>

---

<sup>185</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

<sup>186</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>187</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>188</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>189</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>190</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

- 3) “belum boleh berpacaran mb”<sup>191</sup>
- 4) “Bergandengan tangan dan duduk berduaan, ya sebenarnya merasa bersalah mb”<sup>192</sup>
- 5) “Bergoncengan dengan pacar saya dan berpegangan tangan mb”<sup>193</sup>
- 6) “Belum pernah berpacaran mb”<sup>194</sup>
- 7) “Ya pas maen ke rumah pacar duduk berduaan, biasa aja mb”<sup>195</sup>
- 8) “belum boleh berpacaran mb”<sup>196</sup>
- 9) “belum pernah berpacaran sama sekali mb”<sup>197</sup>
- 10) “ belum di izinin berpacaran mb jadi belum pernah berpacaran mb”<sup>198</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya sebagian besar anak tidak menjalin hubungan asmara dengan lawan jenisnya karena orangtua belum mengizinkan, namun ada beberapa anak yang nekat berpacaran secara sembunyi-sembunyi padahal orangtua sangat melarangnya.

**g. Apakah anda mendapatkan arahan dan nasihat dari orangtua supaya tidak melakukan perilaku menyimpang atau pergaulan bebas?**

---

<sup>191</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>192</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>193</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>194</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>195</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

<sup>196</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>197</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>198</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

- 1) “Iya, saya sering mendapatkan arahan dan nasehat dari orangtua untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang”<sup>199</sup>
- 2) “Iya, saya mendapatkan”<sup>200</sup>
- 3) “Iya, saya mendapatkan arahan dan nasehat dari orangtua”<sup>201</sup>
- 4) “Iya, dapat mb”<sup>202</sup>
- 5) “Iya mb, dapet kok”<sup>203</sup>
- 6) “Iya mb, dapat hampir setiap hari”<sup>204</sup>
- 7) “Iya, sering dapat kok mb”<sup>205</sup>
- 8) “iya, dapat kok mb”<sup>206</sup>
- 9) “iya, dapat mb”<sup>207</sup>
- 10) “iya mb, dapat tapi hanya kadang kadang”<sup>208</sup>

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya anak mengaku sering mendapatkan arahan dan nasehat dari orangtua, dengan begitu orangtua tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada anaknya, agar anaknya tidak terjerumus ke pergaulan bebas dan tidak melakukan seks bebas.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

---

<sup>199</sup> Hasil wawancara, dengan LT, 04 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>200</sup> Hasil wawancara, dengan IH, 04 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>201</sup> Hasil wawancara, dengan AM, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>202</sup> Hasil wawancara, dengan CN, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>203</sup> Hasil wawancara, dengan AL, 05 Agustus 2017 pukul 17.00 PM

<sup>204</sup> Hasil Wawancara, dengan EL, 06 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>205</sup> Hasil Wawancara, dengan ME, 06 Agustus 2017 pukul 15.00 PM

<sup>206</sup> Hasil Wawancara, dengan YD, 07 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

<sup>207</sup> Hasil Wawancara, dengan DN, 07 Agustus 2017 pukul 14.00 PM

<sup>208</sup> Hasil Wawancara, dengan AD, 08 Agustus 2017 pukul 11.00 AM

Peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua orangtua dengan di bantu oleh tokoh agama dalam memberikan pendidikan seks yang benar kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak sebagai bekal anak untuk melewati masa mencari jati diri atau biasa di sebut masa remaja. Baik dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan uraian petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kerjasama antara tokoh agama dan orangtua dalam bentuk koordinasi bersama dalam cara memberikan pendidikan seks bagi remaja, melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap anak, yaitu berupa pemberian arahan, orangtua berperan sebagai sumber informasi bagi anak dan mampu memberikan pondasi agama yang kuat untuk anaknya.

Berdasarkan uraian wawancara di atas maka dapat diketahui orangtua sudah memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak tentang seks bebas, akibat dari seks bebas dan perilaku menyimpang. Pemberian hukuman dan nasehat juga sudah di sampaikan dan di terapkan dengan baik dan benar namun penyakit yang dapat timbul karena seks bebas belum disampaikan dengan jelas, orangtua merasa masih merasa canggung untuk menyampaikannya kepada anak dan orangtua merasa anak akan mendapatkan pendidikan itu dari bangku sekolahan, selain itu juga karena orangtua sendiri belum mengetahui tentang PMS (Penyakit Menular Seks) dengan benar.

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi dengan orangtua dan para remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur, dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya 7 dari 10 orangtua sudah melakukan perannya sebagai pendidik. Orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anaknya dengan baik dan benar, dan anaknya juga menunjukkan perilaku yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan teman sebayanya di dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, 3 dari 10 orangtua masih kurang berperan dalam pemberian pendidikan seks meskipun orangtua tersebut mengaku telah memberikan pendidikan seks kepada anaknya, itu terbukti dengan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang seperti berpacaran secara sembunyi-sembunyi, membawa pulang teman lawan jenisnya saat orangtua tidak ada di rumah, bergoncengan dengan lawan jenisnya, menonton video porno dan pernah juga mengintip lawan jenisnya yang sedang mandi.

Tiga anak yang belum mengimplementasikan arahan dan nasehat dari orangtuanya adalah AM, CN dan Al. Yang pertama AM tidak menerapkan nasehat dari kakaknya karena dia anak yatim piatu dari umur 5 tahun, dan tinggal dengan mbahnya yang memang sudah tua, mbaknya jarang sekali memberikan nasehat. Yang kedua CN, meskipun orangtuanya sudah memberikan arahan dan nasehat secara rutin namun CN masih saja melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtuanya, seperti berpacaran secara diam-diam dan lebih sering bergaul dengan lawan jenisnya.

Itu dilakukan karena dia sering di olok-olok oleh teman sebayanya saat CN tidak berpacaran. Yang ketiga AL, kasusnya sama seperti dengan CN, selain itu AL juga kurang mendapatkan pendidikan dari ayahnya, karena ayahnya menganggap bahwa anaknya itu sudah mendapatkan pendidikan dari ibunya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi remaja tidak luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi remaja itu dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi remaja adalah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks, waktu berkumpul dengan orang tua intensitasnya sangat jarang terjadi karena orangtua sibuk bekerja dari pagi hingga sore dan malamnya untuk istirahat, orangtua juga masih canggung dan merasa malu untuk membahas tentang seks dengan anak, orangtua masih menganggap tabu pendidikan seks bagi remaja, orangtua beranggapan dengan sendirinya anak akan mengetahui apa itu pendidikan seks. Terkadang anak masih sering membangka dan menyepelekan saat dinasehati.

Permasalahan atau penghambat pemberian pendidikan seks di atas jika tidak ditangani dengan baik maka anak akan melakukan hal hal yang menyimpang karena anak merasa penasaran dan orangtua tidak memeberikan pengertian tentang pendidikan seks dengan baik dan benar. Orangtua adalah sumber informasi bagi anak, jadi wawasan dan pengetahuan yang ornagtua miliki harus lebih luas agar mampu menjawab setiap pertanyaan yang di

ajukan oleh anak. Pendidikan seks harus di sampaikan oleh orangtua dengan benar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, saat anak memasuki dunia remaja rasa ingin tahunya tentang seputaran seks sangat tinggi, disinilah orangtua harus mampu mengarahkan dan memberikan pengertian tentang seks kepada anak dengan benar dan terarah.

Demikianlah beberapa implikasi tentang peran orangtua dalam pendidikan sek bagi remaja menurut prespektif Islam (di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur), yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil pengamatan (observasi), dokumentasi maupun wawancara (interview) yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur) tidak mudah dan merupakan tugas yang berat. Sehingga posisi orangtua tidak dapat dianggap remeh. Orangtua tangga dihadapan Allah SWT memiliki tanggung jawab yang besar dan memiliki kedudukan yang istimewa dikarenakan tugasnya.

Adapun peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur) memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan seks pada anak. Hal ini terbukti dari peran orangtua yang masih kurang berperan dalam pemberian pendidikan seks pada anak, maka anak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtua, itu dikarenakan peranan orangtua masih belum maksimal. Begitu pula sebaliknya, orangtua yang sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan seks pada diri anak maka anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan enggan untuk melakukannya karena anak tidak mau melakukan hal-hal yang di larang oleh agama dan orangtua dan juga perilaku anak sudah baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pendidikan seks untuk

anak remaja di desa Tanjung Qencono sudah diberikan oleh orang tua dan dibantu sosialisasi dari tokoh agama dan masyarakat.

Kedala atau hambatan dalam pelaksanaan pendidikan seks yang orangtua alami adalah kurangnya pengetahuan orangtua seputaran pendidikan seks, tidak tahu cara penyampaian yang benar kepada anak, kurang terbuka dengan anak, sibuk dengan pekerjaannya serta keterbatasan intensitas pertemuan antara anak dengan orangtua.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan di atas dalam rangka meningkatkan kualitas peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam (studi di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur), melalui skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak desa sebagai berikut:

1. Bagi orangtua dan tokoh agama di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur hendaknya lebih memaksimalkan kerjasama dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.
2. Remaja di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur supaya dapat memanfaatkan dan menajalankan dengan benar pendidikan seks yang telah di berikan oleh orangtua, sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas dan seks bebas dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 1994.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*. Solo: Pustaka Iltizam. 2009.
- Abu Ahmadi, et.al. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Admin. *Pendidikan Anak pada remaja*. <http://www.ilmupikologi.com>. 15 Desember 2016
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil. 2005.
- Didin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers. 2008.
- Elizabeth G. Akpama, *Parental Perception of the Teaching of Sex Education to Adolescent in Secondary School in Cross River State, Nigeria*, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320–7388,p-ISSN: 2320–737XVolume, Issue3 (Mar. –Apr. 2013), PP 31-36 [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org)
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- HM. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978
- Ibrahim Amini. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al Huda. 2006.
- Kingsley Nyarko Et Al, *Parental attitude towards sex education at the lower primary in Ghana*, International Journal of Elementary Education 2014; 3(2): 21-29 Published online April 10, doi: 10.11648/j.ijeedu.20140302.11
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Murtadha Muthahhari. *Bedah Tuntas Fitrah*. Jakarta: Citra. tt.

- Moh. Kasuram. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Pres. 2010
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwadi. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah. 2004
- Niken Sulistiani, *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja, Di Desa Gondang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan*, Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Diii Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012
- Salmi Ahmad Sudan, Educating Children on Sexual Matters Based on the Teaching of Islam: The Role of Muslim Parents, *Journal of Education & Social Policy*, Vol. 2, No. 5; November 2015
- Sarlito W.Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soejono Suekanto. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Soelaiman Yoesoef, et. al. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1999.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H.*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sri Andri Astuti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 2013.
- TB Aat Syafaat, et. al. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres. 2008.
- Wahjosumidjo. *Membimbing Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Widayati Lestari. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja*, Naskah Publikasi, Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Zainudin Hamidi, et. *Al.Shahih Bukhari*. Jakarta: Wijaya. . 1994.

Zakiah Darajad, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012S.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Telp. (0251) 41507

No. Surat : Stt.06/JST/PP.00.9/2207/2016  
Lamp : -  
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 3 Oktober 2016

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Tanjung Kencono  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Nurlaila Novi Istiqomah**  
NPM : 1399191  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam (Study Kasus di Desa Tanjung Kencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

Untuk melakukan pra survey di Desa Tanjung Kencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan



*[Signature]*  
Dr. H. Akla, M.Pd.  
NIP.13691008 200003 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN WAY BUNGUR  
DESA TANJUNG QENCONO

Alamat : Desa Tanjung Qencono Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 91 / 2002 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa

Nama : SAMSUL ARIFIN  
Umur : 47 Tahun  
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Qencono  
Alamat : Dusun 1. RT, 04 Rw 02 Desa Tanjung Qencono  
Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : NURLAILA NOVI ASTIQOMAH  
NPM : 1399191  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : PAI  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Perspektif Islam ( Study Kasus di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

Bahwa nama tersebut diatas diberikan izin untuk menyelesaikan Tugas akhir / Skripsi dari Universitas. Dengan Penelitian Di Desa Tanjung Qencono.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Qencono, 07 Desember 2016  
Kepala Desa Tanjung Qencono  
SAMSUL ARIFIN  
KECAMATAN WAY BUNGUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

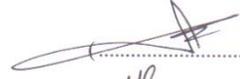
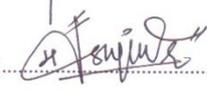
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

No. ....

Proposal dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, yang disusun Oleh: NURLAILA NOVI ISTIQOMAH, NPM: 1399191, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/ 21 April 2017.

**TIM PEMBAHAS:**

Ketua/Moderator	: Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd	(.....  .....)
Pembahas I	: Sudirin, M.Pd	(.....  .....)
Pembahas II	: Yuyun Yunarti, M.Si	(.....  .....)
Sekretaris	: Uswatun Hasanah, M.Pd.I	(.....  .....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0954 /In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

2. Sdri. Yuyun Yunarti, M.Si

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah

NPM : 1399191

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 4 Mei 2017  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



**Dr. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 196705311993032003

OUT LINE

PERAN ORANGTUA DALAM  
PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PRESPEKTIF ISLAM  
(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten  
Lampung Timur)

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

**BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- C. Analisis Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Prespektif Islam ( Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.)

**BAB V PENUTUP**

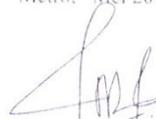
- A. Kesimpulan  
B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Mei 2017



Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM. 1399191

Pembimbing I



Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006

## ALAT PENGUMPUL DATA

### JUDUL PENELITIAN PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PRESPEKTIF ISLAM (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)

#### I. INTERVIEW

##### A. Daftar Interview dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Tanjung Qencono?
2. Bagaimana kepemimpinan Desa Tanjung Qencono?

##### B. Daftar Interview dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana ustadz/ustadzah membantu memberikan pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?
2. Bagaimana menurut ustadz/ustadzah pelaksanaan pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?
3. Permasalahan apa yang sering terjadi pada remaja usia 12-16 tahun?
4. Faktor apakah yang menjadi penghambat ustadz/ustadzah dalam memberikan sosialisasi pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?
5. Upaya apa yang ustadz/ustadzah lakukan untuk mengatasi kendala dalam memberikan sosialisasi pendidikan seks di Desa Tanjung Qencono?

##### C. Daftar Interview dengan Orangtua

1. Apakah anda sudah memberikan pendidikan seks kepada anak anda?
2. Bagaimana anda mengenalkan pemahaman tentang organ seks?

3. Bagaimana anda memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi organ seks?
4. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak anda?
5. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman kepada anak anda tentang perilaku menyimpang?
6. Bagaimana reaksi anda ketika anda mengetahui anak anda melakukan hal menyimpang?
7. Bagaimana anda mengenalkan pemahaman tentang akibat dari penyakit seks menular (PMS)?
8. Hukuman atau arahan yang anda berikan ketika anak anda melakukan hal-hal yang menyimpang?
9. Apakah anda selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan perilaku menyimpang atau pergaulan bebas?
10. Kendala apa saja yang anda alami dalam memberikan pendidikan seks?

D. Daftar Interview dengan Anak Remaja Usia 12-16 tahun

1. Apakah orangtua anda pernah memberikan pendidikan seks kepada anda?
2. Dari mana saja anda mendapatkan pendidikan seks?
3. Apa yang anda ketahui tentang organ seks?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

5. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas?
6. Apa yang anda ketahu akibat dari hamil di luar nikah?
7. Apa yang anda ketahui tentang penyakit seks menular (PMS)?
8. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?
9. Ketika anda berpacaran apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang? Sepetri ap bentuk penyimpangan tersebut?
10. Bagaimana perasaan anda ketika anda melakukan hal menyimpang?
11. Apakah anda mendapatkan arahan dan nasihat dari orangtua supaya tidak melakukan perilaku menyimpang atau pergaulan bebas?

## II. OBSERVASI

Alat untuk mengamati peran orangtua terkhususnya dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut prespektif Islam di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

## III. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
2. Visi, misi dan tujuan Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
3. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

5. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas?
6. Apa yang anda ketahu akibat dari hamil di luar nikah?
7. Apa yang anda ketahui tentang penyakit seks menular (PMS)?
8. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?
9. Ketika anda berpacaran apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang? Sepetri ap bentuk penyimpangan tersebut?
10. Bagaimana perasaan anda ketika anda melakukan hal menyimpang?
11. Apakah anda mendapatkan arahan dan nasihat dari orangtua supaya tidak melakukan perilaku menyimpang atau pergaulan bebas?

## II. OBSERVASI

Alat untuk mengamati peran orangtua terkhususnya dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut prespektif Islam di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

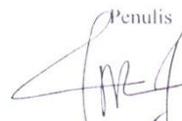
## III. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
2. Visi, misi dan tujuan Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
3. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

4. Data kepala desa beserta struktur pamong Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
5. Data remaja dan orangtua Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
6. Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

Metro, 10 Juli 2017

Penulis



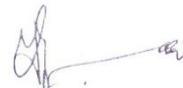
Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM. 1399191

Pembimbing I



Drs.H. Mokhtaridi Sudin, M. Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dawantara Kampus 15 A Inggirnyo Metro, Tanah Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296

Website: www.metroiniv.ac.id e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

Nomor : B-3407/In.28/R.1/TL.00/07/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.  
KEPALA DESA DESA TANJUNG  
QENCONO KECAMATAN WAY  
BUNGGUR  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3406/In.28/R/TL.01/07/2017, tanggal 21 Juli 2017 atas nama saudara:

Nama : **NURLAILA NOVI ISTIQOMAH**  
NPM : 1399191  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (STUDI DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Juli 2017  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,

  
Dr. Suhairi, S.Ag, MH  
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3406/In.28/R/TL.01/07/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **NURLAILA NOVI ISTIQOMAH**  
NPM : 1399191  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

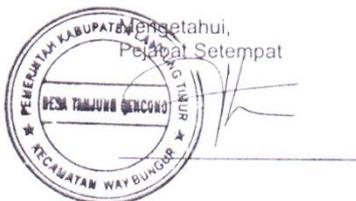
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (STUDI DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Juli 2017

an. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik,

  
Dr. Suhairi, S.Ag, MH  
NIP 197210011999031003





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN WAY BUNGUR  
DESA TANJUNG QENCONO**

Alamat : Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur 34192

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 440 / 87 / 2002 / 2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

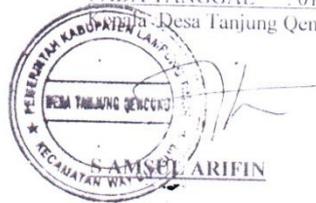
Nama : NURLAILA NOVI ISTIQOMAH  
NPM : 1399191  
Semester : 9 ( Sembilan )  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan diatas akan mengadakan Research/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR dalam menyelesaikan Tugas akhir / Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSEPEKTIF ISLAM "

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

DIBUAT DI : TANJUNG QENCONO  
PADA TANGGAL : 01 AGUSTUS 2017

Desa Tanjung Qencono





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN WAY BUNGUR  
DESA TANJUNG QENCONO  
Alamat: Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kab. Lampung Timur 34192

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 470/ 92 / TQ / XI / 2017

Kepada Yth,  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Metro  
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Menyatakan bahwa:

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di Desa Tanjung Qencono dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (STUDI DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR), di mulai dari tanggal 02 Agustus s/d 08 Agustus 2017.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Qencono, 01 Agustus 2017

Kepala Desa



Samsul Arifin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI  
NPM : 1399191 Semester/TA : VIII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa 23 Mei 2017	Acc outline	

Dikeetahui,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
Dra. Isti Fatmahan, MA  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa $\frac{30}{05}$ . 17		✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pergelas dan leboh di spesifikkan permasalahan</li><li>- Pata bukung apergelas</li><li>- Tambahkan Teori pera orang tua .</li><li>- Tak dan perbaiki tata lueg</li><li>- Metodologi diperbaiki</li><li>- Penulisan daftar pustaka di cek kembali .</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa $\frac{06}{06}$ -17		✓	- Perbaiki dan cek kembali kata tulis - Tambah data di bagian dalam UTM - Metodologi dipelembah lagi - Cek dan perbaiki pemberian daftar pustaka	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at, 09-06-2017		✓	LBM & papelas Informasi yg diwawancara - Perbaiki pertanyaaan Penelitian dan tujuan Penelitian - cek dan perbaiki tata tulis.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2-006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 12/06/2007		✓	Ade Bab II & II Langutka Ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191

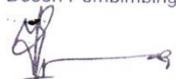
Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 10/07/2017		✓	- Perbaiki Pertanyaan - Sesuaikan Pertanyaan dgn tujuan yg akan dicapai - Perbaiki tata tulis.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 11-2017 07		✓	ada APD lanjutkan Pengambilan Data	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191

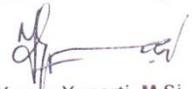
Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				bae bab IV & V laput ke perizibgi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 12-6-17	✓		Bab. II agar dapat dikemas / lebih ringkas lagi. Perbaiki penulisan referensi.	
2.	Jumat, 16-6-17	✓		Acc. Bab I-III	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jelasa, 11-7-17	✓		Acc. Apd Belainjutkan Ponditor Lampung	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 6-10-17	✓		- Dituliskan data/ jumlah penduduk Jalans Remaja yg akan dihilati - Tambah Teori tj Peranan yg tidak dan tetap kan Teori yg yg akan dihilati.	

Mengetahui,  
Kepua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Rabu, 11-10-17.	✓		- Teori agar di Tambah kefronsi tq Prmanan ay ta. - Hasil Penelitian dan di sumudera sistematis. - Data hasil Penelitian record, lengkap dan mendapat kan hasil jurnal dan masalah jurnal	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M Pd.1**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

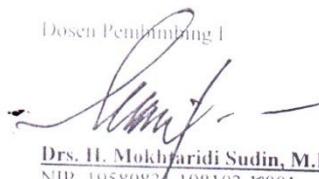
Nama : Nurlaili\*Novi Istiqomah  
NPM : 1399191  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	Kabun, 18-10-17	✓		- Data hasil penelitian cara agar haji Ran/disnour sacara Bestimatis uji: Toleran Agama, Prinsipnya benar muhaja.	
4.	Sumail, 20-10-17	✓		ACE sub I-V agar di ujiba	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhammad Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ian@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1089/In.28/S/OT.01/10/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

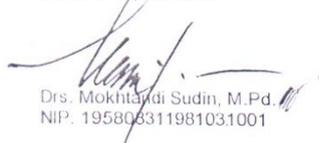
Nama : NURLAILA NOVI ISTIQOMAH  
NPM : 1399191  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399191.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2017  
Kepala Perpustakaan

  
Drs. Mokhtadi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195806311981031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI  
Nomor: 121/ Pustaka-PAI/IX/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurlila Novi Istiqomah  
NPM : 1399191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanggal, 14 September 2017  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nurlaila Novi Istiqomah Jurusan : PAI  
NPM : 1399191 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 12/06/2017		✓	Aoe Bab II go II Langutka ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006

**FOTO WAWANCARA DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN  
WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNGTIMUR**



**Wawancara dengan Tokoh Agama desa Tanjung Qencono**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu GN)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu SP)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu KH)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu YN)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu NR)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu L)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu SM)**



**Wawancara dengan orangtua (BapakR dan Ibu SM)**



**Wawancara dengan orangtua (Ibu WR)**



**Wawancara dengan Remaja (EL)**



**Wawancara dengan Remaja (YD)**



**Wawancara dengan Remaja (ME)**



**Wawancara dengan Remaja (DN)**



**Wawancara dengan Remaja (AL)**



**Wawancara dengan Remaja (AD)**



**Wawancara dengan Remaja (AM)**



**Wawancara dengan Remaja (CN)**



**Wawancara dengan Remaja (IL)**



**Wawancara dengan Remaja (L)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurlaila Novi Istiqomah dilahirkan di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 02 November 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Slamet Riyanto dan Ibu Sa'diyah.

Pendidikan penulis dimulai di Sekolah Dasar yang ditempuh, di SD Negeri 1 Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, dan selesai tahun 2007. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Strata I (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.